



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH PENGANGGURAN DAN TINGKAT
KONSUMSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER
DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada Program
Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

RISMA ARDIAN FITRIA RAHAYU
NIM. 19104533

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

2023


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER


PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH PENGANGGURAN DAN TINGKAT
KONSUMSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER
DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Nama : Risma Ardian Fitria Rahayu
N I M : 19104533
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Regional dan Ekonomi Sumber Daya Manusia
Dosen Pembimbing Utama : Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
Dosen Pembimbing Asisten : Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd
Telah disetujui :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN. 0703036504


Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd
NIDN. 0721127404

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH PENGANGGURAN
DAN TINGKAT KONSUMSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN JEMBER DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

Telah dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2023

Jam : 08.30 WIB

Tempat : Ruang A2.2

(Ketua Penguji)

Dr. Agustin H P, M.M :

(Sekretaris Penguji)

Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd :

(Anggota Penguji)

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes :

Mengetahui,


Ketua Program Studi Ekonomi
Pengembangan
Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN - 0703036504


Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Drs. Firdaus, SP., MM., MP., CIQaR
NIDN - 0008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Ardian Fitria Rahayu

NIM : 19104533

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Regional, Ekonomi Sumber Daya Manusia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 11 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Risma Ardian Fitria Rahayu

MOTTO

No one, absolutely no one can close the door that God has opened for you

- Ciara –

Kadang kita ingin jadi orang lain karena melihat sisi enak kehidupan mereka. Tapi, kita tidak melihat besarnya beban, tanggung jawab dan hal-hal berat lainnya yang harus mereka hadapi setiap hari. Jadi, just be the best version of ourselves.

- Jerome Polin Sijabat -

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan kita selalu memanjatkan sholawat kepada Nabi Muhammad S.A.W, ku persembahkan sebuah kebahagiaan dalam perjalanan studi kepada Tuhanku Sang Pencipta yang Maha Esa, serta teriring rasa terimakasih ku yang terdalam kepada :

1. Kedua orang tuaku Almarhum Bapak Suyadi dan Ibu Hariyani yang telah membimbing dan memberikan nasihat untuk menuntut ilmu setinggi mungkin.
2. Kakek Suaman yang telah sangat berjasa merawat, membimbing dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat terus semangat menuntut ilmu.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, menasihati dan memberikan solusi agar penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Bapak Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur Kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor ITS Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, SP., MM., MP., CIQaR selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITS Mandala Jember.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penyusunan skripsi dapat terlaksana dengan baik.
4. Bapak Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penyusunan skripsi dapat terlaksana dengan

baik.

5. Ibu Wiwik Fitriangsih, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan dalam memilih mata kuliah.
6. Segenap dosen dan karyawan di ITS Mandala Jember khususnya Dosen Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu dengan penuh kesabaran dan selalu mengikuti perkembangan berita terbaru mengenai ilmu ekonomi untuk berdiskusi bersama selama berkuliah di ITS Mandala Jember.
7. Kemenristekdikti yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menerima Beasiswa KIP Kuliah (sebelumnya BIDIKMISI) selama 2 tahun.
8. Kedua Orang Tuaku Almarhum Bapak Suyadi dan Ibu Hariyani yang telah menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakek Suaman yang telah sangat berjasa merawat, membimbing dan memberikan dukungan selama ini.
10. Teman-teman angkatan 2019 dan adik tingkat yang telah memberikan semangat.
11. Teman-teman kelas EA angkatan 2019 yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-temanku Asyifa dan Henny yang telah memberikan semangat.
13. Teman baikku Almarhum Darmawan Syahputra yang telah membantu penulis berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

Pada akhirnya kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, semoga Allah S.W.T selalu melimpahkan rahmat, ridho serta hidayah-Nya kepada

kita semua.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis

Risma Ardian Fitria Rahayu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Batasan Masalah.....	12
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
2.2 Landasan Teori.....	29
2.2.1 Ekonomi Regional.....	29
2.2.2. Ekonomi Wilayah dan Perkotaan	31
2.2.3 Ekonomi Sumber Daya Manusia (SDM).....	33
2.2.3. Tingkat Konsumsi	36

2.2.4	Teori Inflasi.....	37
2.2.5	Teori Pertumbuhan Ekonomi	38
2.3	Kerangka Konseptual	40
2.4	Hipotesis	41
BAB III		47
METODE PENELITIAN		47
3.1	Tempat/Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
3.1.1	Tempat atau Lokasi Penelitian	47
3.1.2	Waktu Penelitian	47
3.2	Jenis Penelitian dan Cara Pengumpulan Data.....	47
3.2.1	Jenis Penelitian.....	47
3.2.2	Cara Pengumpulan Data	48
3.3	Identifikasi Variabel	48
3.3.1	Variabel Independen (Bebas).....	48
3.3.2	Variabel Dependen (Terikat)	49
3.3.3	Variabel Intervening (Penghubung)	49
3.4	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
3.4.1	Tingkat Pendidikan.....	50
3.4.2	Jumlah Pengangguran.....	50
3.4.3	Tingkat Konsumsi	50
3.4.4	Inflasi.....	51
3.4.5	Pertumbuhan Ekonomi	51
3.5	Metode Analisis Data	52
3.5.1	Analisa Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	52
3.5.2	Uji Hipotesis	53
3.5.3	Uji Sobel.....	53
BAB IV		54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		54
4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1.	Deskriptif Variabel Penelitian	54
4.1.2.2.	Jumlah Pengangguran.....	56

4.1.2.3. Tingkat Konsumsi	58
4.1.2.4. Inflasi.....	60
4.1.2.5. Pertumbuhan Ekonomi	61
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	63
4.2.1 Analisa Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	63
4.2.2 Uji Hipotesis (uji t)	71
4.2.3 Uji Sobel.....	75
4.3 Interpretasi.....	80
BAB V	83
KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.3 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN – LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Kabupaten Jember Tahun 2013-2022.....	55
Tabel 4.2 Jumlah Pengangguran Kabupaten Jember Tahun 2013-2022.....	57
Tabel 4.3 Tingkat Konsumsi Kabupaten Jember Tahun 2013-2022.....	58
Tabel 4.4 Inflasi Kabupaten Jember Tahun 2013-2022.....	60
Tabel 4.5 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember Tahun 2013-2022.....	61
Tabel 4.6 Hasil Regresi 1.....	63
Tabel 4.7 Hasil R Square Koefisien Jalur Model 1.....	64
Tabel 4.8 Hasil Regresi 2.....	65
Tabel 4.9 Hasil R Square Koefisien Jalur Model 2.....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial.....	73
Tabel 4.11 Koefisien untuk Uji Sobel.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2021 dan 2022.....	2
Gambar 1.2 Data Tingkat Pendidikan Kabupaten Jember 2021 dan 2022.....	4
Gambar 1.3 Data Tingkat Pendidikan Kabupaten Jember 2013-2022.....	5
Gambar 1.4 Data Pengangguran di Kabupaten Jember 2013-2022.....	7
Gambar 1.5 Data Tingkat Konsumsi Kabupaten Jember 2013-2022.....	8
Gambar 1.6 Data Inflasi Kabupaten Jember 2013-2022.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 4.1 Diagram Hasil Koefisien Jalur Model 1.....	65
Gambar 4.2 Diagram Hasil Koefisien Jalur Model 2.....	67
Gambar 4.3 Diagram Jalur.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Regresi 1.....	91
Lampiran 2 Hasil Regresi 2.....	91
Lampiran 3 Hasil Uji Parsial.....	92
Lampiran 4 Data Tingkat Pendidikan di Kabupaten Jember 2013-2022.....	93
Lampiran 5 Data Jumlah Pengangguran di Kabupaten Jember 2013-2022.....	93
Lampiran 6 Data Tingkat Konsumsi di Kabupaten Jember 2013-2022.....	94
Lampiran 7 Data Inflasi di Kabupaten Jember 2013-2022.....	94
Lampiran 8 Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember 2013-2022.....	95

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, jumlah pengangguran dan tingkat konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui variabel interverning inflasi. Teori yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari ekonomi regional, ekonomi wilayah dan perkotaan dan ekonomi sumber daya manusia. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dengan rentang waktu selama 10 tahun, yaitu sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa jalur (*path analysis*) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Data yang tersedia dalam penelitian ini didapatkan dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi berpengaruh terhadap inflasi, jumlah pengangguran dan tingkat konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

Kata kunci: tingkat pendidikan, jumlah pengangguran, tingkat konsumsi, inflasi, pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

This study aims to determine whether the level of education, the number of unemployment and the level of consumption affect economic growth in Jember Regency through inflation as an intervening variable. The theory used in this study are regional economy, regional and urban economy and human resource economy. The data used in this study are secondary data collected by the Central Bureau of Statistics in Jember Regency's website for 10 years between 2013 until 2022. The data processing method uses the path analysis method with SPSS 25 version of analysis tool. The result showed that the level of consumption had a effect on inflation, in addition, the number of unemployment and the level of consumption also have a effect on economic growth.

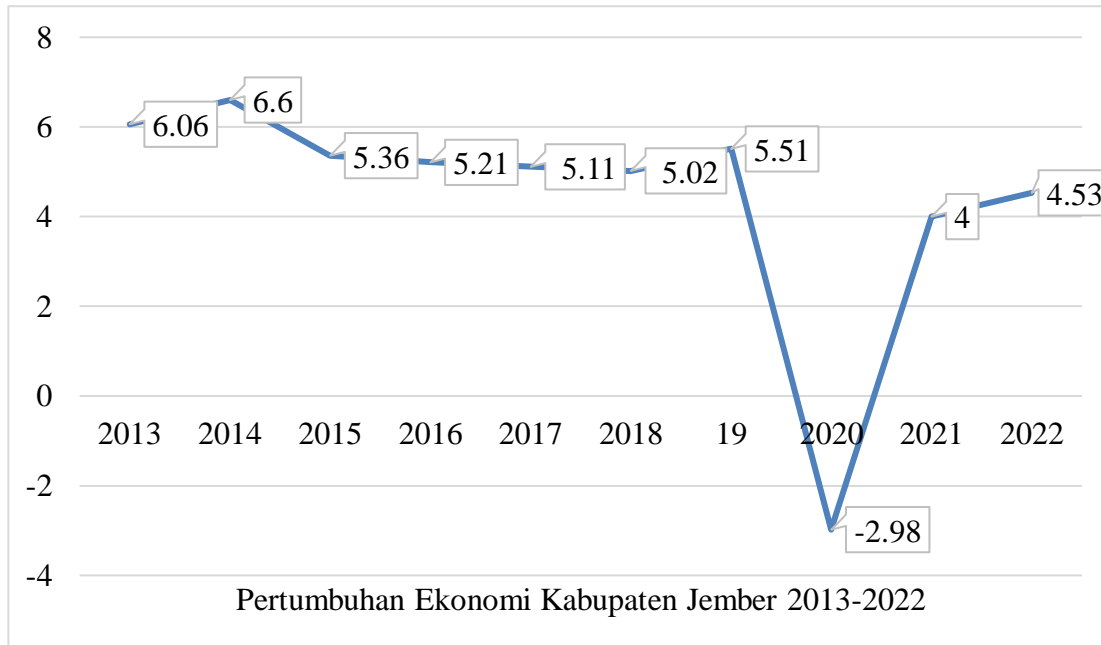
Keywords : level of education, the number of unemployment, the level of consumption, inflation, economic growth

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2011 : 331). Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sempat berada di angka minus pada awal pandemi dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami penurunan omzet serta kegiatan ekspor-impor yang dibatasi untuk memutus penyebaran Covid-19. Namun seiring berjalannya waktu, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia terus bergerak ke arah positif karena mulai banyak sektor usaha yang bangkit di tengah masa pandemi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada awal pandemi Covid-19 tahun 2020 berada di angka -2,19% dan berangsur pulih pada tahun 2021 di angka 5,02% (indonesiabaik.id). Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember juga mengalami penurunan saat awal pandemi sebagai dampak dari menurunnya kegiatan ekonomi di seluruh Indonesia. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember sebesar -2,98% dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 4,00%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember juga mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 4,53%. Hal ini dikarenakan semua kegiatan mulai berjalan normal di tengah pandemi dan pandemi berangsur mereda. Berikut data perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember selama 10 tahun terakhir:

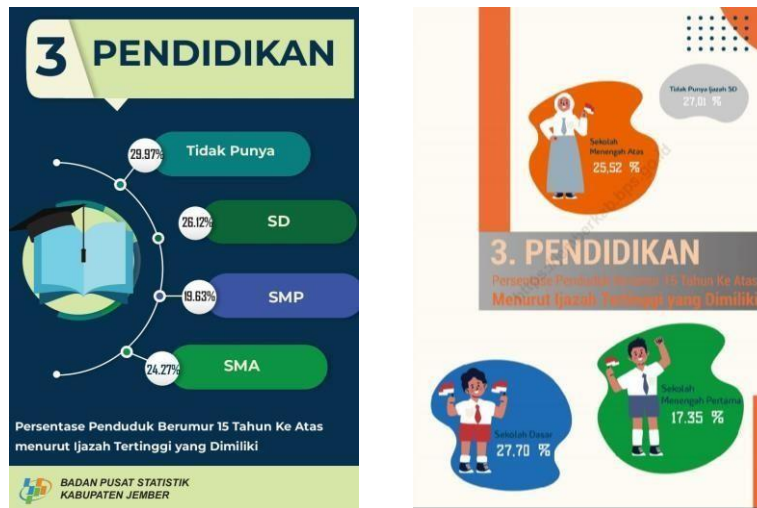


Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember Tahun 2013-2022

Sumber: BPS Kabupaten Jember Tahun 2013-2022

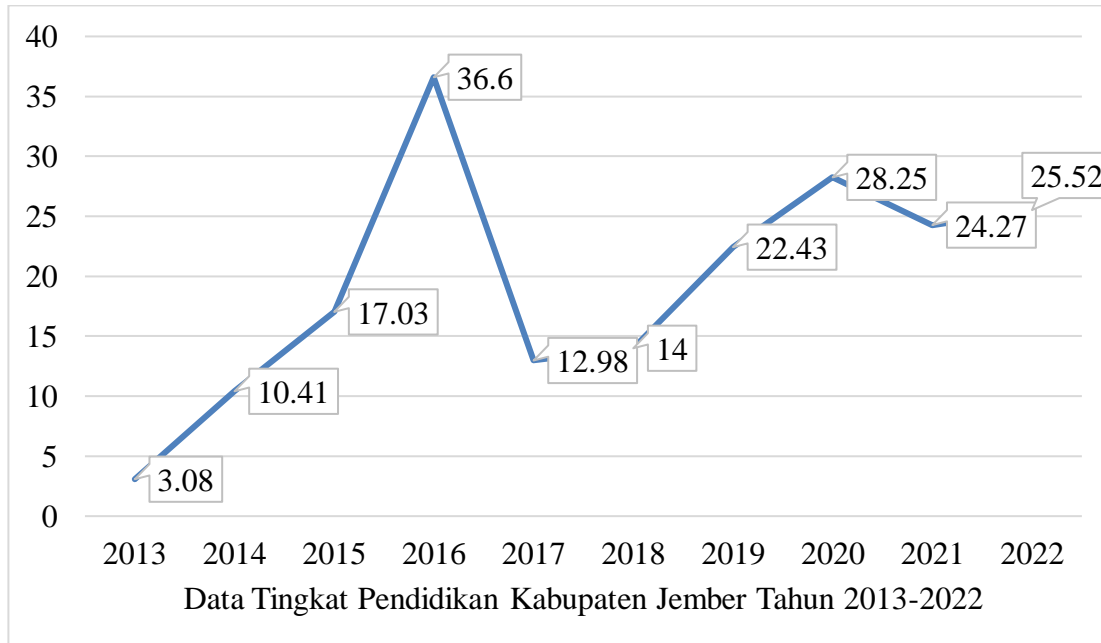
Pendidikan menjadi salah satu hal penting dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya saat mencari pekerjaan perusahaan akan menetapkan beberapa kriteria termasuk pendidikan terakhir yang harus dipenuhi oleh para pencari kerja. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional) pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Di era modern seperti saat ini, lulusan sarjana strata satu atau S-1 sudah banyak dijumpai di berbagai kabupaten

dan provinsi di Indonesia. Pendidikan tinggi bukan lagi hal mewah bagi sebagian masyarakat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak masyarakat yang tidak menempuh pendidikan tinggi dengan berbagai faktor salah satunya faktor ekonomi. Selain lulusan S-1, lulusan SMA atau sederajat juga banyak dijumpai di berbagai kabupaten dan provinsi di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Jember. Berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember Tahun 2021 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, dapat diketahui bahwa lulusan SMA atau sederajat pada tahun 2021 berada di presentase 24,27% dari total penduduk di Kabupaten Jember yang berada di angka 2.601.149 jiwa. Artinya terdapat sekitar 631.299 jiwa masyarakat yang menyelesaikan jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan pada tahun 2022, lulusan SMA atau sederajat di Kabupaten Jember berada di presentase 25,52% dari total penduduk sebanyak 2.584.233 jiwa. Artinya terdapat sekitar 659.496 jiwa masyarakat yang telah menempuh jenjang pendidikan tersebut. Berdasarkan data terbaru, sekitar 659.496 jiwa lulusan SMA atau sederajat ke atas tidak semuanya bisa mendapatkan pekerjaan secara bersama-sama dalam waktu yang singkat. Hal ini dipengaruhi kualitas SDM yang tentunya berbeda-beda pada setiap individu.



Gambar 1.2 Data Tingkat Pendidikan Kabupaten Jember Tahun 2021 dan 2022
 Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember Tahun 2021 dan 2022

Banyak lulusan SMA atau sederajat ke atas sulit mendapatkan pekerjaan karena persaingan yang semakin ketat dan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang ada. Selain itu, mereka harus benar-benar menguasai bidang tertentu agar bisa mendapatkan pekerjaan dan lolos dari persaingan ketat dalam mencari pekerjaan. Berikut data tingkat pendidikan jenjang SMA/Sederajat di Kabupaten Jember selama 10 tahun terakhir:



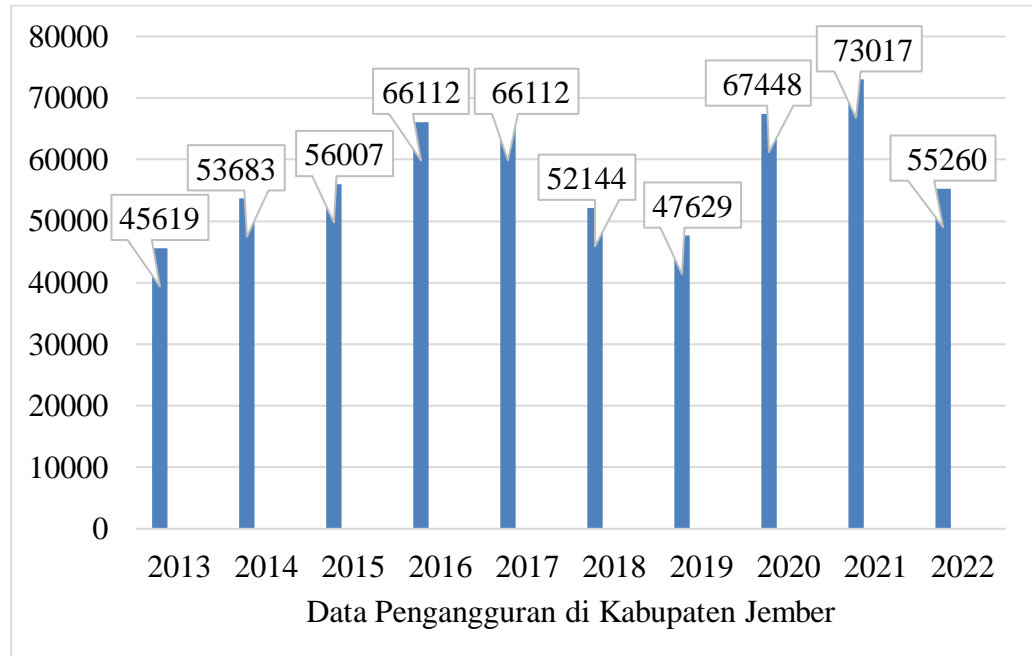
Gambar 1.3 Data Tingkat Pendidikan Kabupaten Jember Tahun 2013-2022

Sumber : BPS Kabupaten Jember Tahun 2013-2022

Bagi masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan, mereka disebut pengangguran. Jenis ini digolongkan ke dalam pengangguran friksional. Pengangguran itu sendiri adalah keadaan dimana angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tapi belum mendapatkannya (Yanuar : 2009). Sedangkan menurut Sukirno (2004 : 28) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tapi belum memperolehnya. Jumlah pengangguran di berbagai kabupaten dan provinsi di Indonesia masih tergolong tinggi. Salah satu contohnya pada Bulan Februari 2021 jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 22.380.670 jiwa, jumlah tersebut mengalami peningkatan dibanding Bulan Februari 2020 yang berada di angka

22.146.626 jiwa (kominfo.jatimprov.go.id). Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak Bulan Maret 2020 menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah pengangguran di berbagai kabupaten dan provinsi di Indonesia.

Hal tersebut terjadi karena berbagai sektor usaha di Indonesia terkena dampak dari *lock down* dan PSBB sehingga permintaan barang dan jasa, tingkat produksi serta pendapatan usaha terus mengalami penurunan pada awal Covid-19 melanda Indonesia. Akibatnya tidak sedikit usaha yang gulung tikar dan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal agar dapat menutupi biaya operasional usaha. Sebelum pandemi melanda, pada tahun 2019 jumlah pengangguran di Indonesia juga terlihat tinggi, yaitu sebanyak 7,05 juta jiwa. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan sebanyak 50 ribu jiwa dibandingkan dengan tahun 2018 (CNN Indonesia). Jumlah pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2016 sampai dengan 2022. Tidak hanya di Indonesia, jumlah pengangguran di Kabupaten Jember juga mengalami peningkatan dan penurunan. Berikut data jumlah pengangguran di Kabupaten Jember tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 :

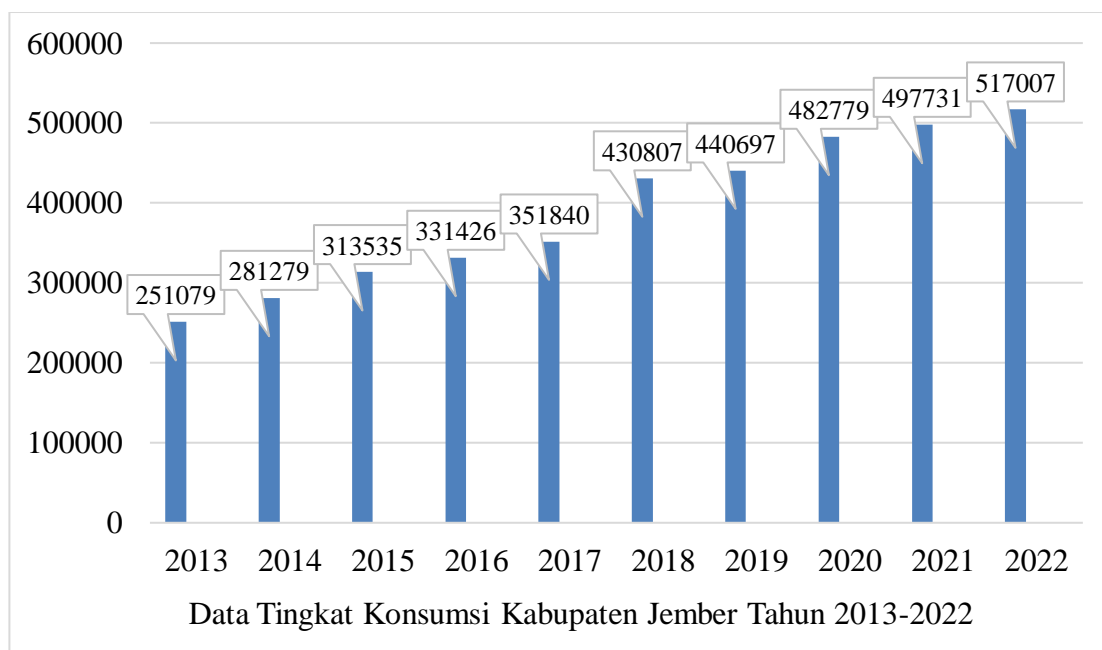


Gambar 1.4 Data Pengangguran di Kabupaten Jember Tahun 2013-2022

Sumber : Kabupaten Jember Dalam Angka, 2014-2023

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah pengangguran di Kabupaten Jember sempat mengalami kenaikan pada 2017 menjadi 66.112 jiwa dan menurun pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing menjadi 52.144 dan 47.629 jiwa. Namun saat pandemi melanda Indonesia, jumlah pengangguran mengalami peningkatan sebesar 19.819 jiwa pada tahun 2020. Tahun 2021 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mengalami peningkatan karena pandemi belum berakhir. Sedangkan pada tahun 2022, jumlah pengangguran mengalami penurunan sebesar 17.757 jiwa dari 73.017 jiwa menjadi 55.260 jiwa karena semua kegiatan mulai berjalan normal.

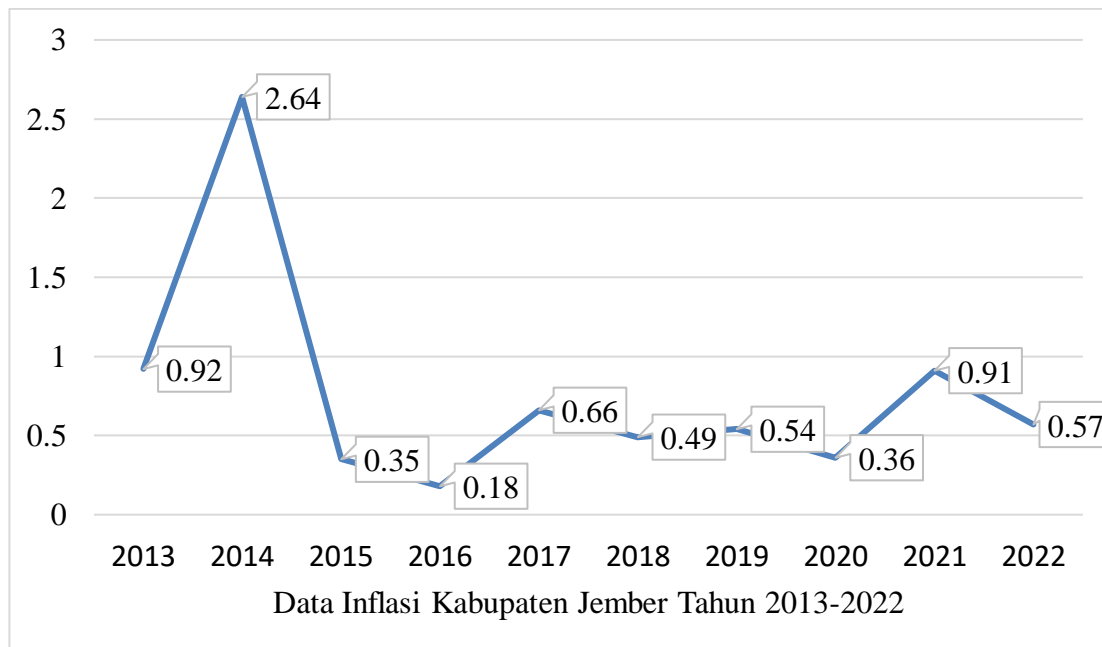
Saat pandemi, tidak hanya jumlah pengangguran yang mengalami peningkatan, tingkat konsumsi khususnya konsumsi bahan pangan seperti sembako juga meningkat. Walaupun terjadi PHK massal di berbagai tempat termasuk Kabupaten Jember, kegiatan konsumsi tidak berkurang karena kebutuhan terus berjalan. Berikut data tingkat konsumsi rumah tangga bahan makanan selama 10 tahun:



Gambar 1.5 Data Tingkat Konsumsi Kabupaten Jember Tahun 2013-2022
Sumber: BPS Kabupaten Jember 2014-2022 dan Laporan Eksekutif Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur 2013

Pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat yang terdampak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Dapat diketahui bahwa tingkat konsumsi selama satu bulan di Kabupaten Jember pada bahan pangan seperti sembako sebesar Rp.497.731,00 tahun 2021. Pada tahun 2022, tingkat konsumsi meningkat menjadi Rp. 517.007,00. Semakin lama, kebutuhan akan bahan pangan

jumlahnya meningkat dan harga-harga dari bahan pangan tersebut juga mengalami peningkatan tidak terkecuali saat pandemi berlangsung. Hal ini juga diikuti dengan inflasi yang terus menunjukkan peningkatan. Pada November 2020, tingkat inflasi Indonesia berada di angka 1,59% dan pada November 2021 meningkat menjadi 1,75%. Tingkat inflasi di Kabupaten Jember mengalami kenaikan dan penurunan selama pandemi. Pada tahun 2021, inflasi di Kabupaten Jember berada di angka 0,91%. Angka ini mengalami peningkatan tahun 2022 dimana tingkat inflasi di Kabupaten Jember menjadi 7,39%. Berikut data inflasi yang terjadi di Kabupaten Jember selama 10 tahun terakhir:



Gambar 1.6 Data Inflasi Kabupaten Jember Tahun 2013-2022

Sumber: Berita Resmi Statistik Kabupaten Jember Tahun 2013-2022

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi, diantaranya ketidakseimbangan permintaan dan penawaran barang atau jasa, banyaknya

peredaran uang dan faktor penyebab lainnya. Hal ini tentu berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi suatu ekonomi negara. Jika tingkat inflasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan melambat, sebaliknya tingkat inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap inflasi?
2. Bagaimana pengaruh jumlah pengangguran terhadap inflasi?
3. Bagaimana pengaruh tingkat konsumsi terhadap inflasi?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember?
5. Bagaimana pengaruh jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember?
6. Bagaimana pengaruh tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember?
7. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember?
8. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui inflasi?
9. Bagaimana pengaruh jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui inflasi?
10. Bagaimana pengaruh tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui inflasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap inflasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pengangguran terhadap inflasi.
3. Untuk mengetahui tingkat konsumsi terhadap inflasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
7. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
8. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui inflasi.
9. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui inflasi.
10. Untuk mengetahui pengaruh tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui inflasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, masyarakat dapat mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, jumlah pengangguran dan tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dengan inflasi sebagai variabel intervening pada saat sebelum pandemi dan saat pandemi sehingga mereka dapat melakukan tindakan penyelesaian agar dapat meminimalisir dampak yang akan dihadapi.
2. Bagi almamater, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti berikutnya dengan tema yang sejenis.
3. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, jumlah pengangguran dan tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dengan inflasi sebagai variabel intervening pada saat sebelum pandemi dan saat pandemi.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini jelas dan terarah, maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan pada jenjang SMA atau sederajat.
2. Jumlah pengangguran pada jenis pengangguran konjungtural (siklis), pengangguran struktural dan pengangguran friksional.
3. Tingkat konsumsi rumah tangga terhadap bahan makanan seperti padi, umbi-umbian, telur dan bahan makanan lainnya.
4. Inflasi tahunan yang terjadi di Kabupaten Jember.
5. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember dan tahun yang diteliti yaitu tahun 2013 sampai dengan 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dan pertimbangan dalam menyusun penulisan penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan bahan pertimbangan:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening di Provinsi Jambi 2004-2018 (oleh Alwi, A. A., dkk, 2021) dengan hasil penelitian tidak adanya pengaruh signifikan dari pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran. Adanya pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan terhadap kemiskinan. Adanya pengaruh yang signifikan dari pengangguran terhadap kemiskinan. Pengangguran merupakan variabel intervening antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan karena variabel pengangguran menambah pengaruh terhadap kemiskinan. Sedangkan pengangguran bukan variabel intervening karena tidak menambah pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kemiskinan.
2. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Sulawesi Selatan

(oleh Wahab, A., 2022) dengan hasil penelitian variabel pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel upah mempunyai pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel pertumbuhan penduduk, variabel upah, dan variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan, variabel inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka. Pengaruh tidak langsung, variabel pertumbuhan penduduk dan variabel upah mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka melalui variabel pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, variabel inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka melalui variabel pertumbuhan ekonomi.

3. Analisis Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam Perspektif Islam (oleh Anwar, N., 2020) dengan hasil penelitian variabel investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam Ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi merupakan satu sarana untuk menjamin tegaknya keadilan sosial secara kekal.

4. Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Terpilih di Jawa Timur (oleh Alamsyah, M. F., 2021) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh negatif dari variabel pengangguran, hal ini sesuai dengan teori apabila tingkat pengangguran menurun maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Sedangkan variabel UMKM berpengaruh positif yang artinya semakin tinggi jumlah UMKM yang ada maka tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat.
5. Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali (oleh Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P., 2015) dengan hasil penelitian menyatakan, secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara langsung variabel investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Selanjutnya untuk pengaruh investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk pengangguran terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan.
6. Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Jumlah Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya (oleh Islamiah, A. P., dkk, 2021) dengan hasil penelitian Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. Hal ini berarti, jika Konsumsi Rumah Tangga mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

7. Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampak Terhadap Pengangguran (oleh Nasution, A. Z., 2020) dengan hasil penelitian investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kesempatan kerja, secara bersama-sama investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.
8. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat (oleh Yuliasih, F. W., 2018) dengan hasil penelitian variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran, variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran di Kalimantan Barat. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan, inflasi

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan sedangkan variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat. Variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat.

9. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan (oleh Zaini, M., dkk, 2022) dengan hasil penelitian inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Inflasi secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur.
10. Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (oleh Almaya, U. N., dkk, 2021) dengan hasil penelitian variabel harga minyak dunia memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif atas variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia pengaruh tersebut meliputi secara parsial (sebagian) dan juga simultan

(menyeluruh). Terjadinya peningkatan harga minyak dunia menyebabkan biaya impornaik bagi negara pengimpor minyak seperti Indonesia, hal ini akan membebani APBN dan juga pemerintah harus menaikkan anggaran subsidi bahan bakar minyak karena harga bahan bakar minyak mengikuti harga minyak internasional menyebabkan biaya produksi mengalami kenaikan dan untuk efisiensi perusahaan akan mengurangi faktor produksi tenaga kerja sehingga menyebabkan pengangguran meningkat atau perusahaan akan mengurangi jumlah produksi dan permintaan terhadap barang tetap atau naik maka akan menimbulkan inflasi yang selanjutnya akan diikuti dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alwi, A. A., dkk, 2021	Tidak adanya pengaruh signifikan dari pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran. Adanya pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan terhadap kemiskinan. Adanya pengaruh yang	Penelitian ini memiliki tiga variabel yang sama, yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan pengangguran. Selain itu, penelitian ini menggunakan alat analisis analisa jalur (<i>path analysis</i>).	Pada penelitian ini, variabel pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai variabel eksogen (independen). Sedangkan pada penelitian saya variabel pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>signifikan dari pengangguran terhadap kemiskinan. Pengangguran merupakan variabel intervening antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan karena variabel pengangguran menambah pengaruh terhadap kemiskinan. Sedangkan pengangguran bukan variabel intervening karena tidak menambah pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kemiskinan.</p>		<p>variabel endogen (dependen). Tahun yang diteliti pada penelitian ini antara tahun 2004 sampai dengan 2018. Lokasi penelitian berada di Provinsi Jambi.</p>

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Wahab, A. (2022)	<p>variabel pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel upah mempunyai pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel pertumbuhan penduduk, variabel upah, dan variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan, variabel inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap variabel tingkat pengangguran</p>	<p>Penelitian ini memiliki tiga variabel yang sama, yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran. Selain itu, penelitian ini menggunakan alat analisis analisa jalur (<i>path analysis</i>).</p>	<p>Lokasi penelitian berada di Sulawesi Selatan. Variabel inflasi digunakan sebagai variabel bebas, sedangkan pada penelitian saya variabel inflasi digunakan sebagai variabel intervening</p>

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>terbuka. Pengaruh tidak langsung, variabel pertumbuhan penduduk dan variabel upah mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka melalui variabel pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, variabel inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka melalui variabel pertumbuhan ekonomi.</p>		
3.	Anwar, N. (2020)	<p>Variabel investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam Ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi merupakan satu sarana untuk menjamin tegaknya keadilan sosial</p>	<p>Penelitian ini memiliki dua variabel yang sama, yaitu konsumsi dan pertumbuhan ekonomi. Variabel pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai variabel endogen (dependen).</p>	<p>Lokasi yang diteliti pada penelitian ini berada di Provinsi Lampung. Tahun yang diteliti pada penelitian ini antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.</p>

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		secara kekal.	Penelitian ini menggunakan alat analisis analisa jalur (<i>path analysis</i>).	
4.	Alamsyah, M.F. (2021)	Terdapat pengaruh negatif dari variabel pengangguran, hal ini sesuai dengan teori apabila tingkat pengangguran menurun maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Sedangkan variabel UMKM berpengaruh positif yang artinya semakin tinggi jumlah UMKM yang ada maka tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat.	Ada satu variabel yang sama, yaitu pertumbuhan ekonomi. Variabel tersebut juga digunakan sebagai variabel endogen (<i>dependen</i>).	Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Tahun yang diteliti pada penelitian ini antara tahun 2014 sampai dengan 2018.
5.	Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P., (2015)	Secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara langsung variabel investasi	Ada dua variabel yang sama, yaitu pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan alat analisis analisa jalur (<i>path analysis</i>).	Lokasi penelitian berada di Provinsi Bali. Sedangkan penelitian saya berada di Kabupaten Jember, Jawa Timur.

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Selanjutnya untuk pengaruh investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk pengangguran terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan</p>		
6.	Islamiah, A. P., dkk, (2021)	<p>Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. Hal ini berarti, jika Konsumsi Rumah Tangga mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya akan mengalami</p>	<p>Ada dua variabel yang sama, yaitu Konsumsi dan pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder.</p>	<p>Lokasi penelitian berada di Surabaya.</p>

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		peningkatan yang signifikan.		
7.	Nasution, A. Z. (2020)	Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja, secara bersama-sama investasi dan Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Variabel investasi dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Ada dua variabel yang sama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Penelitian ini menggunakan ala analisis analisa jalur (<i>path analysis</i>).	Tahun yang diteliti pada penelitian ini antara tahun 2004 sampai dengan tahun 2018.

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>pertumbuhan ekonomi. Variabel investasi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali.</p>		
8.	Yuliasih, F. W. (2018)	<p>variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran, variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran di Kalimantan Barat. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan sedangkan variabel pendidikan</p>	<p>Ada tiga variabel yang sama, yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan alat analisis analisa jalur (<i>path analysis</i>).</p>	<p>Lokasi penelitian berada di Provinsi Kalimantan Barat. Tahun yang diteliti pada penelitian ini antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.</p>

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat. Variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat.		
9.	Zaini, M., dkk (2022)	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Inflasi secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Pertumbuhan ekonomi secara tidak	Ada tiga variabel yang sama pada penelitian ini, yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Penelitian ini menggunakan alat analisis analisa jalur (<i>path analysis</i>).	Lokasi penelitian berada di Kalimantan Timur. Tahun yang diteliti antara tahun 2005 sampai tahun 2019.

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur.</p>		
10.	Almaya,U. N., dkk, (2019)	<p>Variabel harga minyak dunia memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif atas variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia pangaruh tersebut meliputi secara parsial (sebagian) dan juga simultan (menyeluruh). Terjadinya peningkatan harga minyak dunia menyebabkan biaya impornaik bagi negara pengimpor minyak seperti Indonesia, hal ini akan membebani APBN dan juga pemerintah harus menaikkan anggaran subsidi bahan bakar</p>	<p>Ada tiga variabel yang sama pada penelitian ini, yaitu inflasi, konsumsi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan alat analisis analisa jalur (<i>path analysis</i>).</p>	<p>Lokasi penelitian mencakup seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Tahun yang diteliti antara tahun 1988 sampai tahun 2018.</p>

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		minyak karena harga bahan bakar minyak mengikuti harga minyak internasional menyebabkan biaya produksi mengalami kenaikan dan untuk efisiensi perusahaan akan mengurangi faktor produksi tenaga kerja sehingga menyebabkan pengangguran meningkat atau perusahaan akan mengurangi jumlah produksi dan permintaan terhadap barang tetap atau naik maka akan menimbulkan inflasi yang selanjutnya akan diikuti dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi.		

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti berfokus pada pengaruh tingkat pendidikan, jumlah pengangguran dan tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dengan inflasi sebagai variabel intervening.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ekonomi Regional

Ekonomi regional merupakan suatu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya memasukkan unsur-unsur perbedaan potensi suatu wilayah terhadap wilayah lain (Tarigan, 2005). Ekonomi regional memiliki nama lain ekonomi wilayah, ilmu ekonomi regional memiliki manfaat untuk membantu perencanaan wilayah menghemat waktu dan biaya dalam memilih lokasi. Menurut Ferguson (1965), tujuan utama ekonomi regional ada tiga, yaitu:

1. Menciptakan *full employment* atau setidaknya tingkat pengangguran yang rendah menjadi pokok pemerintahan pusat maupun daerah. Dalam kehidupan masyarakat, pekerjaan bukan saja berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi sekaligus juga memberikan harga diri atau status bagi yang bekerja.
2. Adanya *economic growth* (pertumbuhan ekonomi) karena selain menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja baru juga diharapkan dapat memperbaiki kehidupan manusia atau meningkatkan pendapatan. Tanpa perubahan, manusia merasa jenuh atau bahkan merasa tertinggal.
3. Terciptanya *price stability* (stabilitas harga) untuk menciptakan rasa aman atau tenteram dalam perasaan masyarakat. Harga yang tidak stabil membuat masyarakat masyarakat merasa was-was, misalnya apakah harta atau simpanan yang diperoleh dengan kerja keras, niainya riil atau bermanfaat di kemudian hari.

Ekonomi regional memiliki beberapa peran, diantaranya:

1. Sebagai penentu kebijakan terkait dengan ekonomi daerah seperti penentuan sektor lokal yang strategis dan berdaya saing.
2. Analisis potensi ekonomi
3. Ketersediaan fasilitas daerah
4. Kepadatan penduduk daerah

Ekonomi regional memiliki ruang lingkup ilmu yang mencakup suatu wilayah dalam suatu negara atau bisa juga mencakup kerjasama ekonomi antar beberapa negara seperti ASEAN (*Association of South East Asian Nations*), AFTA (*Asean Free Trade Area*) dan APEC (*Asia Pacific Economic Cooperation*). Dalam penelitian ini, cakupan regional yang dimaksud adalah keadaan ekonomi yang ada di satu wilayah dalam satu negara yaitu Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ilmu ekonomi regional juga memiliki manfaat baik secara makro maupun mikro. Manfaat secara makro berkaitan dengan bagaimana pemerintah pusat dapat menggunakannya untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi keseluruhan wilayah. Contohnya dapat dilihat dari sudut pandang pemerintah pusat dalam melihat potensi masing-masing wilayah yang berbeda-beda. Masing-masing wilayah memiliki keunggulan komparatif yang berbeda dan dapat dimanfaatkan untuk menetapkan skala prioritas yang berbeda untuk masing-masing wilayah. Jika dilihat dari besaran tingkat pendapatan, maka masing-masing wilayah memiliki tingkat pendapatan yang berbeda. Wilayah yang memiliki tingkat pendapatan rendah memiliki MPC (*Marginal Propensity to Consume*) yang tinggi. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan efek pengganda (*multiplier effect*) dari pengeluaran pemerintah pusat. Sedangkan manfaat secara mikro berkaitan

dengan bagaimana ilmu ekonomi regional dapat membantu perencana wilayah menghemat waktu dan biaya dalam menentukan lokasi suatu proyek. Contohnya seorang perencana wilayah menghadapi wilayah yang begitu luas, apabila ingin langsung mendapat jawaban di mana *site*-nya, ia harus melakukan survei terhadap keseluruhan wilayah. Hal ini membutuhkan waktu dan biaya yang sangat besar. Ilmu ekonomi regional memiliki alat analisis yang bisa menunjuk kepada bagian wilayah mana kegiatan seperti itu memiliki keunggulan komparatif. Dengan demikian, bagian wilayah yang perlu disurvei secara rinci dipersempit untuk menghemat waktu dan biaya. Analisis ilmu ekonomi regional membutuhkan biaya yang relatif murah karena dalam banyak hal cukup menggunakan data sekunder. Oleh karena itu, ilmu ekonomi regional dapat membantu perencana wilayah untuk menghemat waktu dan biaya dalam proses memilih lokasi.

2.2.2. Ekonomi Wilayah dan Perkotaan

Ilmu ekonomi wilayah dan perkotaan merupakan cabang ilmu ekonomi yang mengintegrasikan unsur ruang dan wilayah. Awalnya ilmu ekonomi wilayah dan perkotaan digunakan di fakultas geografi untuk mempelajari struktur geografi ekonomi. Namun, seiring berjalannya waktu ilmu ini berkembang dan menjadi mata kuliah yang harus dipelajari dalam fakultas ekonomi. Ilmu ini muncul karena ada kelemahan pada ilmu ekonomi tradisional yaitu mengabaikan dimensi lokasi dan ruang dalam melakukan analisis sehingga hasil yang didapat kurang realistis. Dimensi lokasi dan ruang dalam melakukan analisis diperlukan karena berpengaruh pada kegiatan

sosial-ekonomi, terutama dalam wilayah perkotaan. Wilayah perkotaan cenderung memiliki lahan yang sempit namun memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Setelah memahami ilmu ini, diharapkan dapat memberikan keputusan penggunaan lahan yang lebih teliti. Dalam rangka memberikan analisa yang lebih realistis, banyak upaya dari ahli ekonomi untuk memasukkan dimensi lokasi dan ruang pada ilmu ekonomi tradisional.

Beberapa diantaranya adalah Von Thunen (1851), Alfred Weber (1929) dan August Losch (1954) yang merupakan ekonom dari Inggris. Mereka memasukkan dimensi lokasi dan ruang pada analisis ekonomi mikro untuk penentuan dan analisis lokasi dari kegiatan produksi dan permintaan serta penguasaan area pasar. Upaya untuk memasukkan dimensi ruang dalam analisis ekonomi secara komprehensif awalnya dilakukan oleh ekonom terkenal Walter Isard dalam disertasinya yang berjudul *Location and Space-Economy* (1956). Beliau memasukkan unsur ruang ke dalam analisis ekonomi yang bersifat partial maupun dalam Kerangka Analisis Keseimbangan Umum (*General Equilibrium Framework*). Sejak saat itu, analisis ekonomi wilayah dan perkotaan muncul sebagai cabang ilmu sendiri yang fokus pada pembahasan pengaruh aspek lokasi dan ruang dalam analisis dan pengambilan keputusan ekonomi. Walter Isard membuka jurusan khusus ilmu wilayah di University of Pennsylvania, Amerika Serikat tahun 1960 dengan nama departemen *Regional Science Department*. Salah satu konsentrasi ilmu yang ada yaitu ekonomi wilayah dan perkotaan (*Urban and Regional Economics*). Ilmu ekonomi wilayah dan perkotaan

dapat dianggap sebagai cabang ilmu ekonomi karena dasar-dasar yang digunakan sama, yaitu teori ekonomi mikro dan makro yang dikombinasikan dengan dimensi ruang dan lokasi. Kombinasi keduanya memunculkan perkembangan baru di ilmu ekonomi dengan adanya analisis spasial untuk kegiatan produksi dan harga.

2.2.3 Ekonomi Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Wikipedia, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu hal yang sangat penting bahkan tidak bisa dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Ekonomi menurut wikipedia merupakan ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan menyalurkannya ke dalam berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomi sumber daya manusia adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kegiatan ekonomi agar menghasilkan barang atau jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Berikut adalah teori-teori dalam ekonomi sumber daya manusia:

1. Teori Klasik Adam Smith (1729-1790)

Adam Smith menganggap manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kesejahteraan bangsa-bangsa. Alasannya adalah alam atau tanah tidak ada artinya jika tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Adam Smith juga melihat bahwa lokasi sumber daya manusia yang efektif adalah awal pertumbuhan ekonomi. Setelah

ekonomi tumbuh, akumulasi modal atau fisik baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Hal ini memiliki arti alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat yang diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Thomas Robert Malthus (1766-1834)

Malthus beranggapan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil pertanian, untuk memenuhi kebutuhan manusia. Malthus tidak percaya jika teknologi mampu berlomba dengan produk. Beliau juga memiliki pendapat bahwa jumlah penduduk yang tinggi pasti mengakibatkan turunnya produksi per kepala. Dalam *essay on the principles of population* (1796) ia mengatakan satu-satunya cara untuk menghindari malapetaka adalah dengan melakukan pengawasan atas pertumbuhan penduduk. Ekonomi Sumber Daya Manusia (SDM) berkaitan dengan tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran pada penelitian ini, karena pada kedua variabel tersebut yang menjadi objek adalah manusia atau individu yang menyelesaikan pendidikan dan memiliki status pengangguran. Pendidikan adalah kegiatan untuk mempelajari hal baru seperti pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk ditempuh bagi setiap individu. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan dasar agar seseorang dapat diterima bekerja atau memulai sebuah usaha. Pendidikan tidak hanya berpatok pada pendidikan formal di ruang kelas dan menggunakan seragam. Pendidikan bisa didapatkan di mana saja selama individu tersebut

memiliki keinginan yang kuat dan konsisten untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional) pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut Sukirno (2004 : 28) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja dan yang tidak bekerja berumur lebih dari 15 tahun. Pengangguran terbagi dalam beberapa jenis berdasarkan faktor yang ditimbulkan, yaitu pengangguran konjungtural (siklis), pengangguran struktural, pengangguran musiman dan pengangguran friksional. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada pengangguran konjungtural (siklis), pengangguran struktural dan pengangguran friksional. Pengangguran konjungtural (siklis) merupakan jenis pengangguran yang terjadi karena perubahan ekonomi seperti resesi ekonomi (kemunduran) dari masa depresi (kehancuran) yang terjadi di suatu negara. Akibat hal tersebut, perusahaan mengalami kerugian sehingga tenaga kerja dikurangi dan berdampak pada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada para pekerja. Hal inilah yang menyebabkan jumlah pengangguran masih banyak. Sedangkan pengangguran struktural merupakan jenis pengangguran yang terjadi karena perubahan ekonomi dalam waktu yang lama. Contohnya perubahan negara agraris menjadi ekonomi,

hal ini berpengaruh pada tenaga kerja yang berkurang karena perubahan lowongan pekerjaan. Akibatnya muncul pengangguran karena tidak sesuai dengan keterampilan di bidang tertentu. Untuk mengatasi pengangguran struktural ini, diperlukan pendidikan dan latihan yang sesuai dengan lowongan pekerjaan. Sedangkan pengangguran friksional adalah jenis pengangguran yang sedang mencari pekerjaan namun masih belum mendapatkannya. Contoh dari pengangguran friksional yaitu seorang lulusan sarjana yang masih berusaha mencari pekerjaan setelah wisuda.

2.2.4. Tingkat Konsumsi

Menurut Drs. Ec. H. Suherman Rosyidi M.Com, konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa. Sedangkan menurut N. Gregory Mankiw, konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut, layanan kesehatan dan lain-lain. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada konsumsi rumah tangga yang memiliki beberapa faktor pengaruh yaitu pendapatan, tingkat harga, perkiraan harga di masa depan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan tempat tinggal. Jenis konsumsi yang akan didalami pada penelitian ini

adalah konsumsi rumah tangga di bidang makanan seperti padi, umbi-umbian dan lain-lain.

2.2.5 Teori Inflasi

Inflasi merupakan fenomena dimana terjadi kenaikan harga dan menyebabkan nilai nominal mata uang suatu negara berkurang. Menurut Nopirin (1997: 174) inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga secara berkelanjutan. Inflasi menyebabkan harga naik namun pendapatan tidak meningkat. Sedangkan menurut Bank Indonesia (BI), inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi penawaran atau *supply (cost push inflation)*, dari sisi permintaan (*demand pull inflation*) dan dari ekspektasi inflasi. Faktor-faktor terjadi *cost push inflation* dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara mitra dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administred price*) dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi. Faktor penyebab *demand pull inflation* adalah tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediannya. Dalam konteks makro ekonomi, kondisi ini digambarkan oleh *output riil* yang melebihi output potensialnya atau permintaan total (*aggregate demand*) lebih besar daripada kapasitas perekonomian. Sementara itu, faktor ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi dalam menggunakan ekspektasi angka inflasi dalam keputusan kegiatan ekonominya. Ekspektasi inflasi tersebut dapat bersifat adaptif atau

forward looking. Hal ini tercermin dari perilaku pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan (hari raya, natal, dan lainnya) dan penentuan upah Minimum Provinsi (UMP). Meskipun ketersediaan barang secara umum diperkirakan mencukupi dalam mendukung kenaikan permintaan, namun harga barang dan jasa pada saat hari raya keagamaan lebih tinggi dari kondisi *supply-demand* tersebut. Demikian halnya saat penentuan UMP, pedagang ikut pula meningkatkan harga barang meski kenaikan upah tersebut tidak terlalu signifikan dalam mendorong peningkatan permintaan. Pemerintah mengatasi inflasi dengan berbagai kebijakan, seperti kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dengan cara mengubah jumlah uang yang beredar di masyarakat (Ghofur, 2007 : 140). Kebijakan fiskal adalah kebijakan mengenai finansial (pengeluaran dan penerimaan) pemerintah. Bentuk kebijakan fiskal yaitu pengurangan pengeluaran pemerintah dan menaikkan pajak (Ghofur, 2007 : 141).

2.2.6 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Menurut Sadono Sukirno (1996 : 33), pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah, kekayaan alam dan teknologi yang digunakan. Pertumbuhan ekonomi memiliki

beberapa teori yang dikemukakan oleh ahli, yaitu Teori Klasik, Teori Neo-Klasik, Teori Keynes dan Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern . Beberapa ahli yang ada dalam teori klasik, yaitu:

1. Adam Smith

Adam Smith memiliki pemikiran bahwa perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika ada penambahan jumlah penduduk yang memperluas pasar dan mendorong spesialisasi.

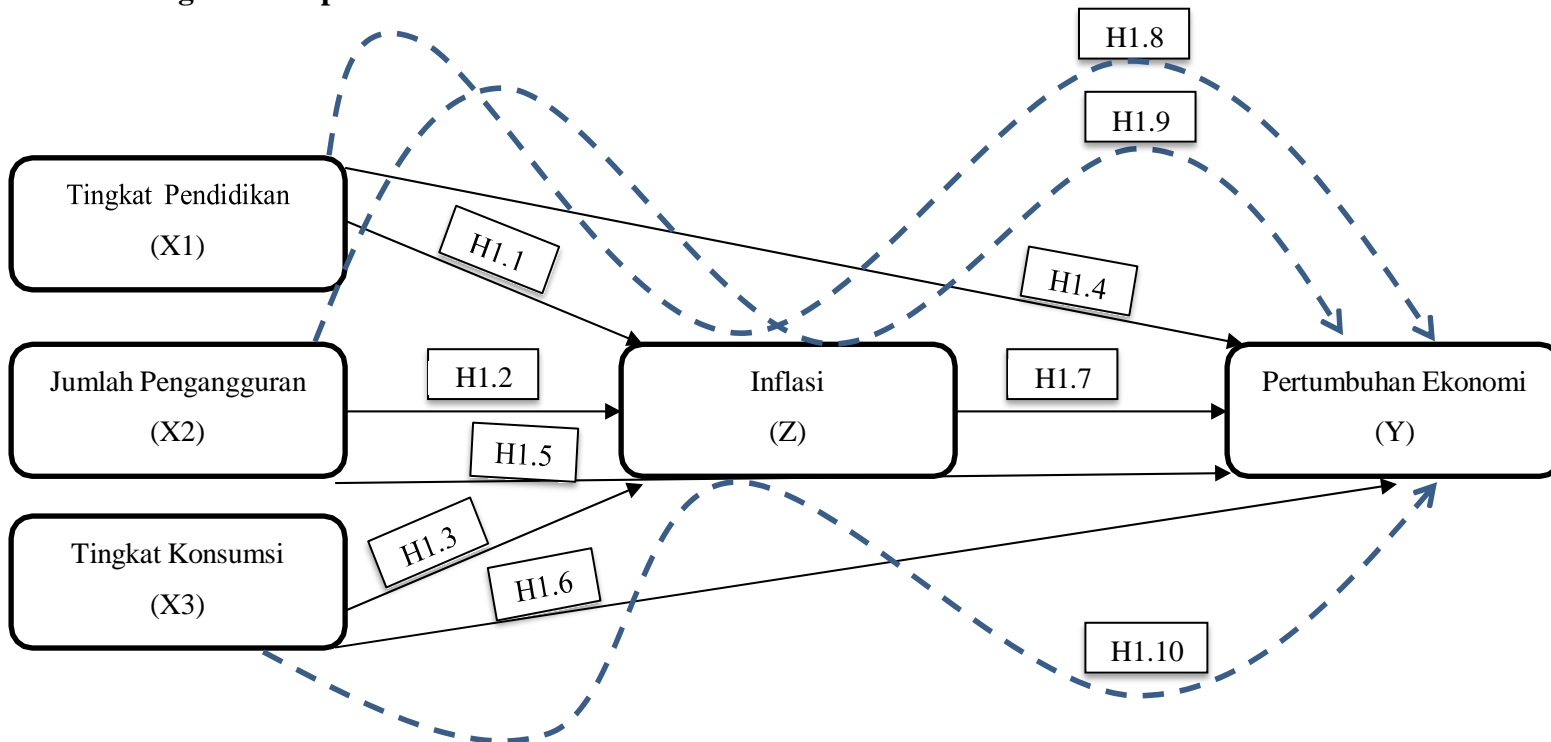
2. David Ricardo

Menurut David Ricardo, pertumbuhan penduduk yang besar akan menghasilkan tenaga kerja yang banyak sehingga upah menurun dan perekonomian menjadi stagnan atau tidak bertumbuh.

3. Thomas Robert Malthus

Thomas Robert Malthus memiliki pemikiran bahwa pertumbuhan penduduk yang besar akan menyebabkan krisis pangan, sehingga terjadi kelangkaan bahan makanan. Adapun beberapa ahli dari teori neo-klasik, yaitu Joseph Schumpeter dan Robert M.Solow.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- = Pengaruh langsung
- = Pengaruh tidak langsung

2.4 Hipotesis

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd (2014 : 130) mengartikan hipotesis sebagai kesimpulan sementara atau suatu jawaban yang bersifat sementara, serta merupakan konstruksi peneliti mengenai masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, terdapat hipotesis sebagai berikut:

1. Pada tahun 2021 Alwi, A. A., dkk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening di Provinsi Jambi 2004-2018. Penelitian ini memiliki hasil, yaitu tidak adanya pengaruh signifikan dari pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran. Adanya pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan terhadap kemiskinan. Adanya pengaruh yang signifikan dari pengangguran terhadap kemiskinan. Pengangguran merupakan variabel intervening antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan karena variabel pengangguran menambah pengaruh terhadap kemiskinan. Sedangkan pengangguran bukan variabel intervening karena tidak menambah pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H1.1 : Diduga ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap inflasi.

2. Pada tahun 2022, Wahab, A. melakukan penelitian dengan judul Pengaruh

Pertumbuhan Penduduk, Upah, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Sulawesi Selatan. Penelitian ini memiliki hasil, yaitu variabel pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel upah mempunyai pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel pertumbuhan penduduk, variabel upah, dan variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan, variabel inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka. Pengaruh tidak langsung, variabel pertumbuhan penduduk dan variabel upah mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka melalui variabel pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, variabel inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka melalui variabel pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H1.2 : Diduga ada pengaruh jumlah pengangguran terhadap inflasi.

3. Pada tahun 2020 Anwar, N. melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 dalam Perspektif Islam. Penelitian ini memiliki hasil, yaitu variabel investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam Ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi merupakan satu sarana untuk menjamin tegaknya keadilan sosial secara kekal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, didapat hipotesis sebagai berikut:

H1.3 : Diduga ada pengaruh tingkat konsumsi terhadap inflasi.

4. Pada tahun 2019, Parwa, I. & Yasa, I. melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali. Penelitian ini memiliki hasil, yaitu tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, didapat hipotesis sebagai berikut:

H1.4 : Diduga ada pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Pada tahun 2015 Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P. melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali. Penelitian ini memiliki hasil yaitu variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka didapat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1.5 : Diduga ada pengaruh langsung jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

6. Pada tahun 2021, Islamiah, A. P., dkk melakukan penelitian dengan judul Analisis

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Jumlah Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. Penelitian ini memiliki hasil yaitu Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. Hal ini berarti, jika Konsumsi Rumah Tangga mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka didapat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1.6 : Diduga ada pengaruh langsung tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi.

7. Pada tahun 2020, Sari, C. N. P.dkk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016. Penelitian ini memiliki hasil yaitu inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka didapat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1.7 : Diduga ada pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

8. Pada tahun 2018 Yuliasih, F. W. melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini memiliki hasil, yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran, variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran di Kalimantan Barat.

Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan sedangkan variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat. Variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat. Berdasarkan penelitian tersebut, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H1.8 : Diduga ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai variabel intervening.

9. Pada tahun 2022 Zaini, M., dkk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan. Penelitian ini memiliki hasil, yaitu inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Inflasi secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan penelitian tersebut, maka didapat

hipotesis sebagai berikut:

H1.9 : Diduga ada pengaruh jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai variabel intervening.

10. Pada tahun 2021 Almaya, U. N., dkk melakukan penelitian dengan judul.... Penelitian ini memiliki hasil, yaitu variabel harga minyak dunia memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif atas variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia pengaruh tersebut meliputi secara parsial (sebagian) dan juga simultan (menyeluruh). Terjadinya peningkatan harga minyak dunia menyebabkan biaya impor naik bagi negara pengimpor minyak seperti Indonesia, hal ini akan membebani APBN dan juga pemerintah harus menaikkan anggaran subsidi bahan bakar minyak karena harga bahan bakar minyak mengikuti harga minyak internasional menyebabkan biaya produksi mengalami kenaikan dan untuk efisiensi perusahaan akan mengurangi faktor produksi tenaga kerja sehingga menyebabkan pengangguran meningkat atau perusahaan akan mengurangi jumlah produksi dan permintaan terhadap barang tetap atau naik maka akan menimbulkan inflasi yang selanjutnya akan diikuti dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi.

H1.10 : Diduga ada pengaruh tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai variabel intervening.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat/Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi dari penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember. Jember merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur dengan jarak kurang lebih 200 km dari Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya. Secara geografis, Kabupaten Jember terletak diantara $113^{\circ}15'47''$ sampai dengan $114^{\circ}02'35''$ bujur timur dan diantara $7^{\circ}58'06''$ sampai dengan $8^{\circ}33'44''$ lintang selatan. Kabupaten Jember memiliki luas daerah 3.306, 689 Km² dan terdiri dari 31 kecamatan serta 248 desa atau kelurahan. Kabupaten Jember berbatasan dengan beberapa kabupaten lain seperti Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso untuk wilayah utara, Kabupaten Banyuwangi untuk wilayah timur, dan Kabupaten Lumajang untuk wilayah barat. Kabupaten Jember juga berbatasan dengan Samudera Hindia di wilayah selatan (Kabupaten Jember Dalam Angka 2023, oleh BPS Jember).

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak Bulan Januari sampai dengan Bulan April 2023.

3.2 Jenis Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, metode

penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember dan situs berita mengenai permasalahan yang diteliti.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan variasi dari objek penelitian, misalnya saja tinggi manusia dan divariasikan dengan umur atau berat badan yang dimilikinya (Sutrisno Hadi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga variabel, yaitu:

3.3.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2019:16) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan (X1), jumlah pengangguran (X2) dan tingkat konsumsi (X3).

3.3.2 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

3.3.3 Variabel Intervening (Penghubung)

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini menjadi pembeda alat analisis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu analisa jalur (*path analysis*) dengan alat analisis pendahulunya, yaitu analisis regresi linier berganda. Pada alat analisis regresi linier berganda peneliti menghitung dan mencari tahu pengaruh langsung antara variabel independen dan dependen. Sedangkan pada alat analisis analisa jalur (*path analysis*) digunakan peneliti untuk menghitung dan mencari tahu pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen melalui variabel penghubung yang ada diantara variabel independen dan dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu inflasi (Z).

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015 : 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah:

3.4.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan untuk mempelajari hal baru seperti pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk ditempuh bagi setiap individu. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan dasar agar seseorang dapat diterima bekerja atau memulai sebuah usaha. Pada penelitian ini, tingkat pendidikan yang menjadi variabel pertama akan difokuskan pada masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan jenjang SMA atau sederajat.

3.4.2 Jumlah Pengangguran

Menurut Sukirno (2004 : 28) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja dan yang tidak bekerja berumur lebih dari 15 tahun. Pada penelitian ini, variabel jumlah pengangguran diukur dari jumlah lulusan di Kabupaten Jember setiap tahunnya sejak 2013 sebelum pandemi Covid-19 sampai dengan 2022 ketika pandemi mulai mereda.

3.4.3 Tingkat Konsumsi

Menurut Drs. Ec. H. Suherman Rosyidi M.Com, konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa. Kegiatan konsumsi akan terus berjalan dalam kondisi apapun. Pada saat pandemi melanda Covid-19, tingkat konsumsi masyarakat tetap berjalan dan masyarakat sempat mengalami *panic buying* diawal karena takut kekurangan barang-barang yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, tingkat konsumsi akan difokuskan pada tingkat konsumsi di bidang makanan dalam satu bulan yang ada di Kabupaten Jember.

3.4.4 Inflasi

Menurut Bank Indonesia (BI) inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi disebabkan oleh banyaknya uang beredar di masyarakat sehingga bank akan menaikkan suku bunga tabungan. Dengan kebijakan ini, masyarakat akan menabung uang mereka sehingga jumlah uang beredar di masyarakat berkurang. Inflasi juga disebabkan oleh langkanya beberapa barang kebutuhan seperti sembako. Hal ini terjadi saat menjelang perayaan hari besar, contohnya saat menjelang Hari Raya Idul Fitri, harga minyak, telur dan daging sapi akan meningkat karena banyaknya permintaan dari masyarakat. Pada penelitian ini, inflasi akan difokuskan pada inflasi tahunan yang terjadi di Kabupaten Jember.

3.4.5 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (1996:33), pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah, kekayaan alam dan teknologi yang digunakan. Pertumbuhan ekonomi memiliki empat teori yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu :

1. Teori Klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo.
2. Teori Neo Klasik yang dikemukakan oleh Joseph Schumpeter dan Robert M.Solow.
3. Teori Historis yang dikemukakan oleh Friedrich List, Bruno Hildebrand dan Werner Sombart.
4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern yang dikemukakan oleh Walt Whitman Rostow.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Analisa jalur (*path analysis*) merupakan alat analisis yang pertama kali dikembangkan oleh Sewall Wright pada tahun 1920-an (Joreskog dan Sorbom, 1996; Johnson & Wichern, 1992). Analisa jalur digunakan untuk menguji pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y dan dampaknya kepada Z . Menurut Riduwan dan Kuncoro (2021 : 2) model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak

langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Pada penelitian ini, variabel-variabel yang akan dihitung menggunakan analisa jalur (*path analysis*) adalah tingkat pendidikan (X1), jumlah pengangguran (X2), tingkat konsumsi (X3), inflasi (Z) dan pertumbuhan ekonomi (Y). Terdapat langkah-langkah menguji analisa jalur (*path analysis*), yaitu:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural.

$$\text{Struktur : } Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_y \varepsilon_1$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
3. Menghitung koefisien jalur secara keseluruhan.
4. Menghitung koefisien jalur secara individu.
5. Meringkas dan menyimpulkan hasil perhitungan.

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji Pengaruh Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2018: 88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Uji parsial ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini memiliki arti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini memiliki arti

variabel independen pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Ghozali, 2013). Uji sobel merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menguji variabel intervening apakah memiliki pengaruh dalam suatu penelitian. Uji sobel memiliki rumus sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan:

Sab = besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a = jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

Sa = standar error koefisien a

Sb = standar error koefisien b

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur dengan jarak kurang lebih 200 km dari Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya. Secara geografis, Kabupaten Jember terletak diantara $113^{\circ}15'47''$ sampai dengan $114^{\circ}02'35''$ bujur timur dan diantara $7^{\circ}58'06''$ sampai dengan $8^{\circ}33'44''$ lintang selatan. Kabupaten Jember memiliki luas daerah $3.306,689 \text{ Km}^2$ dan terdiri dari 31 kecamatan serta 248 desa atau kelurahan. Kabupaten Jember berbatasan dengan beberapa kabupaten lain seperti Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso untuk wilayah utara, Kabupaten Banyuwangi untuk wilayah timur, dan Kabupaten Lumajang untuk wilayah barat. Kabupaten Jember juga berbatasan dengan Samudera Hindia di wilayah selatan (Kabupaten Jember Dalam Angka 2023, oleh BPS Jember). Kabupaten Jember adalah salah satu daerah di Indonesia yang terkena dampak pandemi Covid-19.

4.1.1. Deskriptif Variabel Penelitian

4.1.2.1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan mendapatkan ilmu yang wajib bagi setiap individu sebagai bekal untuk menjalani kehidupan. Menurut Ki Hajar Dewantara yang merupakan bapak pendidikan nasional, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup

tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2022, jumlah masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan khususnya jenjang SMA atau sederajat sebesar 25,52% dari total penduduk Kabupaten Jember.

Tabel 4.1

Tingkat Pendidikan Kabupaten Jember Tahun 2013-2022

Tahun	Tingkat Pendidikan (jiwa)	Tingkat Pendidikan (%)
2013	72978	3,08%
2014	243019	10,41%
2015	409931	17,03%
2016	885534	36,60%
2017	315438	12,98%
2018	341699	14%
2019	549684	22,43%
2020	716625	28,25%
2021	626526	24,27%
2022	659496	25,52%

Sumber: BPS Kabupaten Jember 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.1, tingkat pendidikan jenjang SMA atau sederajat di Kabupaten Jember selama sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2013 tingkat pendidikan di Kabupaten Jember berada di presentase 3,08% dan mengalami peningkatan tahun 2014, yaitu berada di presentase 10,41%. Pada tahun

berikutnya yakni tahun 2015 tingkat pendidikan juga mengalami peningkatan dan berada di presentase 17,03%. Tahun 2016 tingkat pendidikan di Kabupaten Jember berada di presentase 36,60% dan mengalami penurunan tahun 2017 menjadi 12,98%. Tahun 2018 tingkat pendidikan berada di presentase 14,00%, sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 22,43%. Presentase paling besar berada di tahun 2020 yaitu 28,25%. Pada saat pandemi Covid-19 melanda, tingkat pendidikan di Indonesia termasuk Kabupaten Jember mengalami perubahan yang cukup signifikan mulai dari pemanfaatan teknologi untuk pertemuan *online* selama masa *lock down*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sampai perubahan kebiasaan siswa selama mengikuti kelas *online*. Tahun 2021 tingkat pendidikan jenjang SMA atau Sederajat di Kabupaten Jember mengalami penurunan menjadi 24,27% dan kembali meningkat di tahun 2022 menjadi 25,52%.

4.1.2.2. Jumlah Pengangguran

Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya (Sukirno, 2004 : 28). Pengangguran terbagi dalam beberapa jenis berdasarkan faktor yang ditimbulkan, yaitu:

a. Pengangguran Konjungtural (Siklis)

Pengangguran konjungtural merupakan jenis pengangguran yang terjadi karena perubahan ekonomi seperti resesi ekonomi (kemunduran) dari masa depresi (kehancuran) yang terjadi di suatu negara. Akibat hal tersebut, perusahaan mengalami kerugian sehingga tenaga kerja dikurangi dan berdampak pada Pemutusan Hubungan

Kerja (PHK) pada para pekerja.

b. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural merupakan jenis pengangguran yang terjadi karena perubahan ekonomi dalam waktu yang lama. Contohnya perubahan negara agraris menjadi ekonomi, hal ini berpengaruh pada tenaga kerja yang berkurang karena perubahan lowongan pekerjaan.

c. Pengangguran Friksional.

Pengangguran friksional merupakan jenis pengangguran yang sedang mencari pekerjaan namun masih belum mendapatkannya.

Tabel 4.2

Jumlah Pengangguran Kabupaten Jember Tahun 2013-2022

Tahun	Jumlah Pengangguran (jiwa)
2013	45.619
2014	53.683
2015	56.007
2016	66.112
2017	66.112
2018	52.144
2019	47.629
2020	67.448
2021	73.017
2022	55.260

Sumber: BPS Kabupaten Jember 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui jumlah pengangguran tahun 2013 sebanyak 45.619 jiwa dan mengalami peningkatan tahun 2014 menjadi 53.683 jiwa. Tahun 2015 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember berada di angka 56.007. Jumlah

pengangguran tahun 2016 dan tahun 2017 menjadi 66.112 jiwa. Tahun 2018 jumlah pengangguran ada sebanyak 52.144 jiwa dan mengalami penurunan tahun 2019 menjadi 47.629 jiwa. Pada tahun 2020, jumlah pengangguran meningkat karena pandemi mulai memasuki Indonesia Bulan Maret 2020. Jumlah pengangguran kembali meningkat tahun 2021 dan merupakan jumlah pengangguran tertinggi di Kabupaten Jember selama sepuluh tahun terakhir. Hal ini dikarenakan keadaan pandemi belum membaik dan banyak usaha yang mengalami penurunan tingkat pendapatan sehingga harus melakukan PHK massal untuk menutupi biaya operasional. Pada tahun 2022, jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mengalami penurunan menjadi 55.260 jiwa. Keadaan mulai membaik dan kegiatan ekonomi mulai berjalan normal sehingga banyak diperlukan tenaga kerja di berbagai perusahaan.

4.1.2.3. Tingkat Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsumsi tidak terbatas pada makanan, namun juga non makanan seperti peralatan elektronik dan pakaian. Pada penelitian ini hanya difokuskan pada konsumsi bahan makanan Kabupaten Jember selama sepuluh tahun terakhir.

Tabel 4.3
Tingkat Konsumsi Kabupaten Jember Tahun 2013-2022

Tahun	Tingkat Konsumsi (Rupiah)
2013	251.079
2014	281.279
2015	313.535

2016	331.426
2017	351.840
2018	430.807
2019	440.697
2020	482.799
2021	497.731
2022	517.007

Sumber: BPS Kabupaten Jember 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.3, tingkat konsumsi bahan makanan di Kabupaten Jember tahun 2013 sebesar Rp. 251.079,- dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi Rp. 281.279. Tingkat konsumsi bahan makanan di tahun 2015 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp. 313.535,-. Pada tahun 2016 tingkat konsumsi bahan makanan sebesar Rp. 331.426,- dan mengalami kenaikan tahun 2017 berada di angka Rp. 351.480,-. Pada tahun 2018 berada di angka Rp.430.807,- dan mengalami peningkatan pada 2019 menjadi Rp. 440.697,-. Tahun 2020 saat pandemi melanda Indonesia, tingkat konsumsi bahan makanan di Kabupaten Jember mengalami peningkatan sebesar Rp. 42.102,- dan berada di angka Rp. 482.799,-. Pada tahun 2021 dan 2022 tingkat konsumsi kembali meningkat dengan jumlah masing-masing Rp. 497.731,- dan Rp. 517.007,-. Peningkatan tingkat konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Tanpa adanya Covid-19 pun, kebutuhan akan konsumsi di masyarakat khususnya bahan makanan akan terus meningkat mengingat semakin bertambah usia seseorang, kebutuhan juga akan bertambah. Jika orang tersebut telah berkeluarga dan memiliki beberapa anak, maka tingkat konsumsi semakin meningkat karena jumlah orang bertambah.

4.1.2.4. Inflasi

Inflasi adalah peristiwa kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus pada suatu periode. Inflasi disebabkan oleh banyaknya uang beredar di masyarakat sehingga bank akan menaikkan suku bunga tabungan. Dengan kebijakan ini, masyarakat akan menabung uang mereka sehingga jumlah uang beredar di masyarakat berkurang.

Tabel 4.4
Inflasi Kabupaten Jember Tahun 2013-2022

Tahun	Inflasi Tahunan (Persen)
2013	0,92 %
2014	2,64 %
2015	0,35 %
2016	0,18 %
2017	0,66 %
2018	0,49 %
2019	0,54 %
2020	0,36 %
2021	0,91 %
2022	0,57 %

Sumber: BPS Kabupaten Jember 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.4, pada tahun 2013, inflasi di Kabupaten Jember berada di presentase 0,92% dan mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi 2,64%. Pada 2015, inflasi kembalimenurun menjadi 0,35% dan di tahun 2016, inflasi di Kabupaten Jember berada di presentase 0,18% dan mengalami kenaikan pada 2017 menjadi 0,66%. Tahun 2018, inflasi di Kabupaten Jember berada di presentase 0,49% dan mengalami peningkatan pada 2019 di angka 0,54%. Pada 2020, inflasi mengalami

penurunan sebesar 0,18% menjadi 0,36%. Tahun 2021 saat memasuki masa pemulihan Covid-19, inflasi Kabupaten Jember meningkat menjadi 0,91% dan tahun 2022 inflasi Kabupaten Jember berada di angka 7,39%.

4.1.2.5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peristiwa bertumbuhnya ekonomi suatu wilayah atau negara baik ke arah positif maupun negatif yang disebabkan oleh banyak hal. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah, kekayaan alam dan teknologi yang digunakan.

Tabel 4.5
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember Tahun 2013-2022

Uraian	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2013	6,06 %
2014	6,60 %
2015	5,36 %
2016	5,21 %
2017	5,11 %
2018	5,02 %
2019	5,51 %
2020	-2,98 %
2021	4,00 %
2022	4,53 %

Sumber: BPS Kabupaten Jember 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember

tahun 2013 sebesar 6,06% dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 6,60%. Sedangkan pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember berada di presentase 5,36%. Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember mengalami penurunan menjadi 5,21% dan tahun 2017 berada di presentase 0,12%. Pada 2018 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember sebesar 5,02% dan mengalami peningkatan pada 2019 menjadi 5,51%. Ketika pandemi melanda tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga menyentuh angka -2,98%. Hal ini disebabkan oleh kebijakan *lock down* yang membuat kegiatan ekonomi seperti perdagangan, ekspor-impor dan distribusi barang terhambat. Pemerintah terus berupaya agar pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional meningkat. Salah satunya yaitu program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang terdiri dari enam kebijakan diantaranya penanganan kesehatan, perlindungan sosial, insentif bagi dunia usaha, dukungan untuk UMKM, pembiayaan korporasi serta program sektoral Kementerian Lembaga dan Pemerintah Daerah. Program PEN sendiri diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020. Salah satu kebijakan PEN yang berkaitan dengan ekonomi yaitu PEN-dukungan UMKM dimana terdapat kebijakan pemberian kelonggaran pembayaran angsuran dan bunga kredit serta insentif pajak ditanggung pemerintah atas PPh final UMKM. Dengan adanya kebijakan tersebut, pada 2021 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember meningkat menjadi 4,00% dan kembali meningkat tahun 2022 menjadi 4,53%.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jumlah pengangguran dan tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dengan inflasi sebagai variabel intervening dalam penelitian ini dengan alat analisis analisa jalur (*path analysis*). Analisa jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linear berganda dimana pada regresi tidak ada variabel intervening yang menjadi penghubung atau perantara antara variabel independen dan dependen sedangkan pada analisa jalur terdapat variabel intervening.

a. Koefisien Jalur Model 1

Tabel 4.6
Hasil Regresi 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,515	2,366		4,022	,007
	TINGKAT PENDIDIKAN	-,031	,015	-,434	-2,104	,080
	JUMLAH PENGANGGURAN	,023	,018	,265	1,286	,246
	TINGKAT KONSUMSI	-,152	,044	-,707	-3,443	,014

a. Dependent Variable: INFLASI

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 0,080, variabel Jumlah Pengangguran (X2) sebesar 0,246 dan

variabel Tingkat Konsumsi (X3) sebesar 0,014. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa Tingkat Pengangguran (X1) dan Jumlah Pengangguran (X2) tidak berpengaruh terhadap Inflasi. Sedangkan variabel Tingkat Konsumsi (X3) berpengaruh terhadap Inflasi (Z).

Tabel 4.7
Hasil R Square Koefisien Jalur Model 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,871 ^a	,759	,638	,41971

a. Predictors: (Constant), TINGKAT KONSUMSI, JUMLAH PENGANGGURAN, TINGKAT PENDIDIKAN

Sumber: Lampiran 1

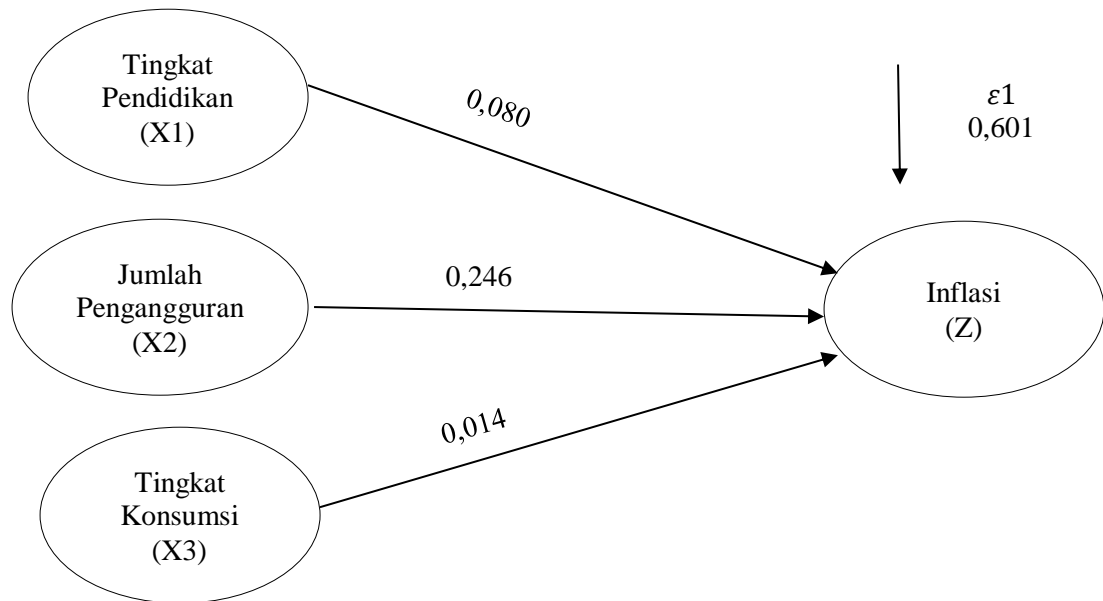
Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa pengaruh Tingkat Pendidikan (X1), Jumlah Pengangguran (X2), Tingkat Konsumsi (X3) dan terhadap Inflasi (Z) di Kabupaten Jember sebesar 0,638 atau 63,8% , sedangkan sisanya sebesar 36,2% dipengaruhi oleh hal lain. Sementara untuk nilai ε_1 dapat dihitung dengan rumus:

$$\varepsilon_1 = \sqrt{1} - 0,638$$

$$\varepsilon_1 = \sqrt{0,362}$$

$$\varepsilon_1 = 0,601$$

Gambar 4.1
Diagram Hasil Koefisien Jalur Model 1



b. Model 2

Tabel 4.8
Hasil Regresi 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,623	34,674		,335	,751
	TINGKAT PENDIDIKAN	,109	,147	,395	,739	,493
	JUMLAH PENGANGGURAN	,006	,151	,017	,037	,045
	TINGKAT KONSUMSI	,097	,580	,027	,067	,050
	INFLASI	,247	3,112	,064	,079	,037

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI
Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi variabel Tingkat

Pendidikan (X1) sebesar 0,493 , variabel Jumlah Pengangguran (X2) sebesar 0,045 , variabel Tingkat konsumsi (X3) sebesar 0,050 dan variabel Inflasi (Z) sebesar 0,037. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa Tingkat Pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember. Sedangkan Jumlah Pengangguran (X2), Tingkat Konsumsi (X3) dan Inflasi (Z) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember.

Tabel 4.9
Hasil R Square Koefisien Jalur Model 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,473 ^a	,223	-,398	3,19983

a. Predictors: (Constant), INFLASI, JUMLAH PENGANGGURAN, TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT KONSUMSI

Sumber: Lampiran 2

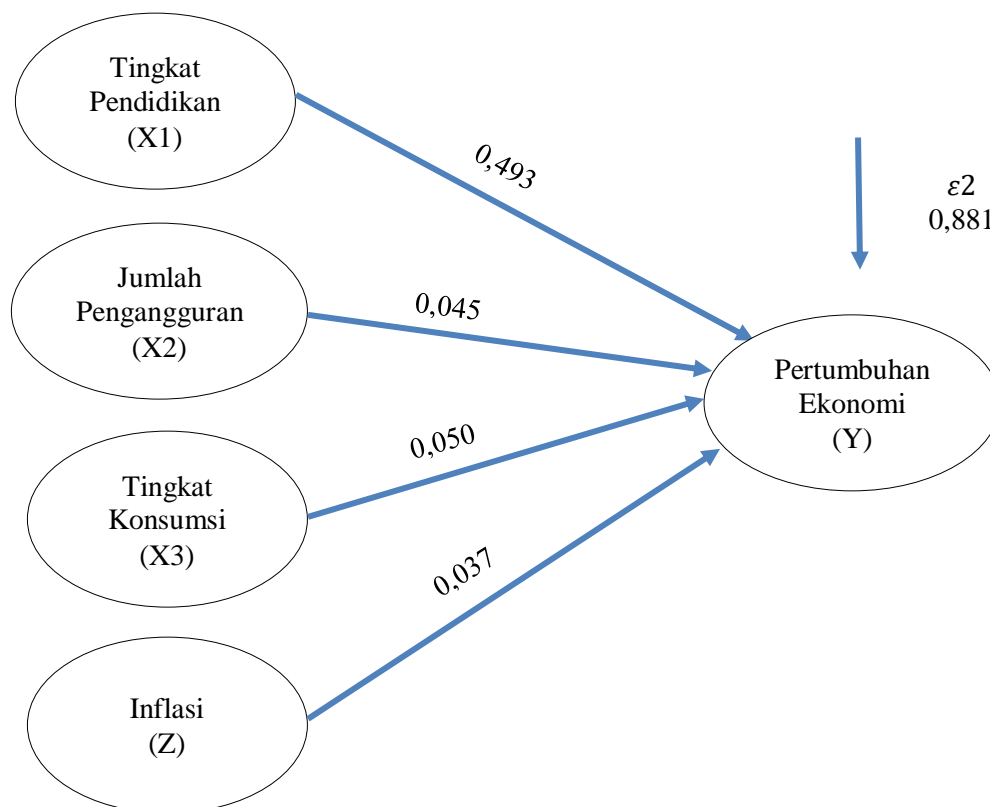
Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa pengaruh Tingkat Pendidikan (X1), Jumlah Pengangguran (X2), Tingkat Konsumsi (X3) dan Inflasi (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember sebesar 0,223 atau 22,3% , sedangkan sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh hal lain. Sementara untuk nilai ε^2 dapat dihitung dengan rumus:

$$\varepsilon^2 = \sqrt{1 - 0,223}$$

$$\varepsilon^2 = \sqrt{0,777}$$

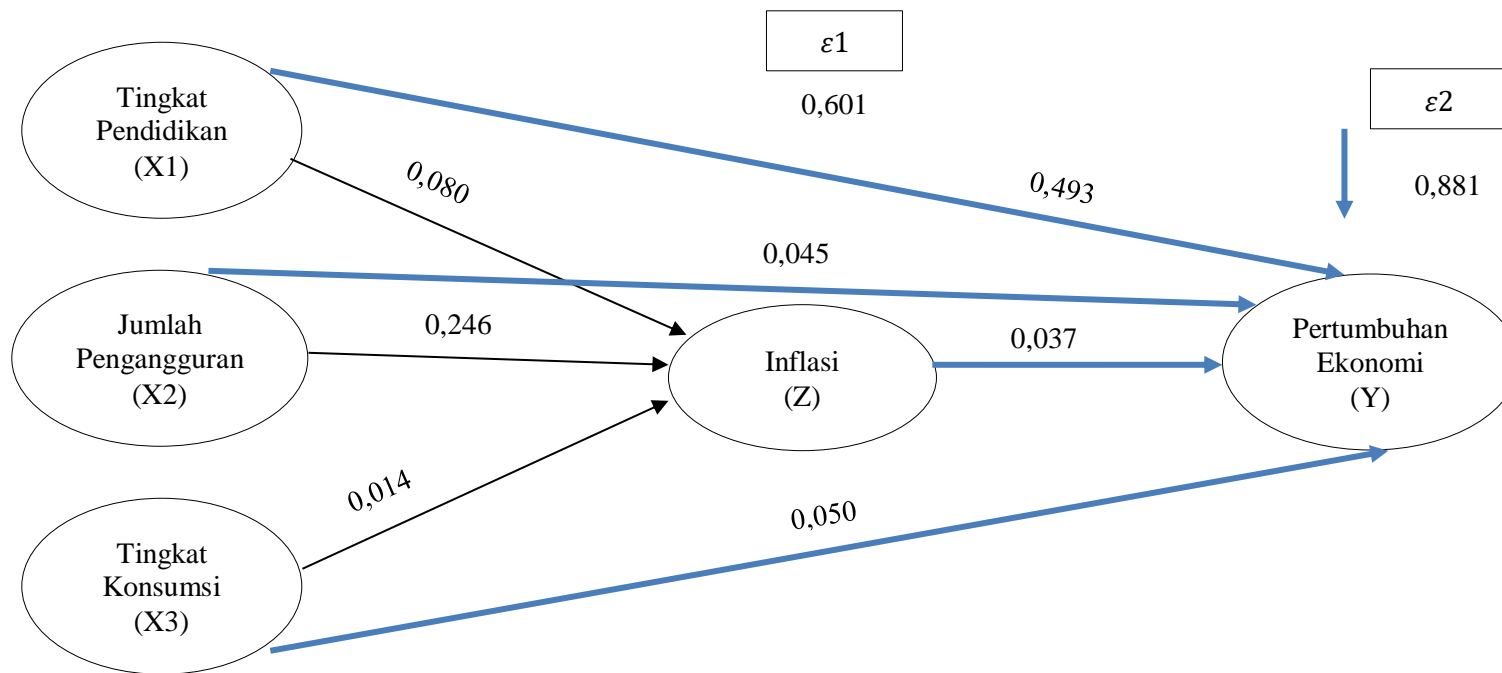
$$\varepsilon^2 = 0,881$$

Gambar 4.2
Diagram Hasil Koefisien Jalur Model 2



Dengan demikian maka didapat diagram jalur sebagai berikut:

Gambar 4.3
Diagram Jalur



Sumber: data yang diolah berdasarkan koefisien jalur model 1 dan model 2

Perhitungan Jalur

Perhitungan jalur digunakan untuk menghitung perbandingan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 melalui Z terhadap Y .

Perhitungan jalur memiliki kriteria sebagai berikut:

1. $0 - 0,05$: Beraruh
2. $> 0,05$: Tidak berpengaruh

Perhitungan Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect/DE*)

1. Pengaruh variabel Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Inflasi (Z)

$$De_{ZX1} = X_1 \longrightarrow Z = 0,080$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap inflasi karena memiliki nilai $> 0,05$.

2. Pengaruh variabel Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Inflasi (Z)

$$De_{ZX2} = X_2 \longrightarrow Z = 0,246$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah pengangguran tidak berpengaruh terhadap inflasi karena nilai $> 0,05$.

3. Pengaruh variabel Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Inflasi (Z)

$$De_{ZX3} = X_3 \longrightarrow Z = 0,014$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat konsumsi berpengaruh terhadap inflasi karena nilai berada diantara $0 - 0,05$.

4. Pengaruh variabel Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

$$De_{YX1} = X_1 \longrightarrow Y = 0,493$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember karena nilainya berada diantara $> 0,05$.

5. Pengaruh variabel Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

$$De_{YX_2} = X_2 \longrightarrow Y = 0,045$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah pengangguran berpengaruh pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember karena memiliki nilai berada diantara $0 - 0,05$.

6. Pengaruh variabel Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

$$De_{YX_3} = X_3 \longrightarrow Y = 0,050$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilainya berada diantara $0 - 0,05$.

7. Pengaruh variabel Inflasi (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

$$De_{YZ} = Z \longrightarrow Y = 0,037$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena memiliki nilai berada diantara $0 - 0,25$.

Perhitungan Pengaruh Tidak Langsung (*Indirrect Effect/IE*)

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Inflasi (Z)

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X_1 terhadap Y sebesar 0,493 ,sedangkan pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui Z merupakan perkalian nilai beta X_1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu $-0,434 \times 0,037 = -0,016058$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh

Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dinilai tidak berpengaruh karena nilainya berada di bawah 0 (nol).

2. Pengaruh Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Inflasi (Z)

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X_2 terhadap Y sebesar 0,045 ,sedangkan pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y melalui Z merupakan perkalian nilai beta X_2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu $0,265 \times 0,037 = 0,009805$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dinilai tidak berpengaruh karena nilainya $> 0,05$.

3. Pengaruh Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Inflasi (Z)

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X_3 terhadap Y sebesar 0,050 ,sedangkan pengaruh tidak langsung X_3 terhadap Y melalui Z merupakan perkalian nilai beta X_3 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu $-0,707 \times 0,037 = -0,026159$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dinilai tidak berpengaruh karena nilainya berada di bawah 0 (nol).

4.2.2 Uji Hipotesis (uji t)

Menurut Ghozali (2018: 88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen

secara parsial. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Uji parsial ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

3. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini memiliki arti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini memiliki arti variabel independen pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis uji (H_0) dalam penelitian ini adalah:

2. $H_{0.1}$: Diduga tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap inflasi.
3. $H_{0.2}$: Diduga tidak ada pengaruh jumlah pengangguran terhadap inflasi.
4. $H_{0.3}$: Diduga tidak ada pengaruh tingkat konsumsi terhadap inflasi.
5. $H_{0.4}$: Diduga tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
6. $H_{0.5}$: Diduga tidak ada pengaruh jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
7. $H_{0.6}$: Diduga tidak ada pengaruh tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
8. $H_{0.7}$: Diduga tidak ada pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
9. $H_{0.8}$: Diduga tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dengan inflasi sebagai variabel intervening.

10. H0.9 : Diduga tidak ada pengaruh jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dengan inflasi sebagai variabel intervening.
11. H0.10 : Diduga tidak ada pengaruh tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dengan inflasi sebagai variabel intervening.

Tabel 4.10

Hasil Uji Parsial

Variabel	Sig	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
X1 terhadap Z	0,080	-2,104	1,697	H0.1 diterima dan H1.1 ditolak
X2 terhadap Z	0,246	1,286	1,697	H0.2 diterima dan H1.2 ditolak
X3 terhadap Z	0,014	-3,443	1,697	H0.3 ditolak dan H1.3 diterima
X1 terhadap Y	0,493	0,739	1,697	H0.4 diterima dan H1.4 ditolak
X2 terhadap Y	0,045	0,037	1,697	H0.5 ditolak dan H1.5 diterima
X3 terhadap Y	0,050	-0,167	1,697	H0.6 ditolak dan H1.6 diterima
Z terhadap Y	0,037	0,079	1,697	H0.7 ditolak dan H1.7 diterima

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Inflasi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Inflasi (Z) sebesar $0,08 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H0.1 diterima dan H1.1 ditolak. Hal ini memiliki arti tidak terdapat pengaruh pada variabel Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Inflasi (Z) di Kabupaten

Jember.

2. Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Inflasi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Inflasi (Z) sebesar $0,246 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0.2}$ diterima dan $H_{1.2}$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh pada variabel Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Inflasi (Z) di Kabupaten Jember.

3. Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Inflasi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Inflasi (Z) sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0.3}$ ditolak dan $H_{1.3}$ diterima yang berarti terdapat pengaruh pada variabel Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Inflasi (Z) di Kabupaten Jember.

Tingkat konsumsi memiliki pengaruh terhadap inflasi, ketika tingkat konsumsi meningkat, maka jumlah uang beredar juga semakin banyak sehingga dapat menimbulkan inflasi.

4. Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember sebesar $0,493 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0.4}$ diterima dan $H_{1.4}$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh pada variabel Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember.

5. Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,045 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0.5}$ ditolak dan $H_{1.5}$ diterima yang berarti terdapat pengaruh pada variabel Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember.

6. Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,05 = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0.6}$ ditolak dan $H_{1.6}$ diterima yang berarti terdapat pengaruh pada variabel Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember.

7. Inflasi (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Inflasi (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,037 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0.7}$ ditolak dan $H_{1.7}$ diterima yang berarti terdapat pengaruh pada variabel Inflasi (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember.

4.2.3 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Ghozali, 2013). Uji sobel merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menguji variabel intervening apakah memiliki pengaruh dalam suatu penelitian.

Tabel 4.11
Koefisien untuk Uji Sobel
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,515	2,366		4,022	,007
	TINGKAT PENDIDIKAN	-,031	,015	-,434	-2,104	,080
	JUMLAH PENGANGGURAN	,023	,018	,265	1,286	,246
	TINGKAT KONSUMSI	-,152	,044	-,707	-3,443	,014

a. Dependent Variable: INFLASI

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,623	34,674		,335	,751
	TINGKAT PENDIDIKAN	,109	,147	,395	,739	,493
	JUMLAH PENGANGGURAN	,006	,151	,017	,037	,045
	TINGKAT KONSUMSI	,097	,580	,027	,067	,050
	INFLASI	,247	3,112	,064	,079	,037

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

1. Perhitungan Uji Sobel Variabel X₁

Diketahui:

$$a = -0,031 \text{ (nilai standardized X1 ke Z)}$$

$$a^2 = 0,0009$$

$$b = 0,247 \text{ (nilai standardized Z ke Y)}$$

$$b^2 = 0,0610$$

$$Sa = 0,015 \text{ (nilai standar error X1 ke Z)}$$

$$Sa^2 = 0,0002$$

$$Sb = 3,112 \text{ (nilai standar error Z ke Y)}$$

$$Sb^2 = 9,6845$$

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0610)(0,0002) + (0,0009)(9,6845) + (0,0002)(9,6845)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0000) + (0,0087) + (0,0019)}$$

$$Sab = \sqrt{0,0106}$$

$$Sab = 0,1029$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,031 \times 0,247}{0,1029}$$

$$t = \frac{0,0076}{0,1029}$$

$$t = 0,0738$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,0738$ dan nilai $t_{tabel} = 1,697$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Tingkat Pendidikan (X_1) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Inflasi (Z). Hal ini dapat diartikan bahwa inflasi tidak dapat memediasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Perhitungan Uji Sobel X_2

Diketahui:

$$a = 0,023 \text{ (nilai standardized } X_2 \text{ ke } Z)$$

$$a^2 = 0,0005$$

$$b = 0,247 \text{ (nilai standardized } Z \text{ ke } Y)$$

$$b^2 = 0,0610$$

$$Sa = 0,018 \text{ (nilai standar error } X_2 \text{ ke } Z)$$

$$Sa^2 = 0,0003$$

$$Sb = 3,112 \text{ (nilai standar error } Z \text{ ke } Y)$$

$$Sb^2 = 9,6845$$

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0610)(0,0003) + (0,0005)(9,6845) + (0,0003)(9,6845)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0000) + (0,0048) + (0,0029)}$$

$$Sab = \sqrt{0,0077}$$

$$Sab = 0,0877$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,023 \times 0,247}{0,0877}$$

$$t = \frac{0,0056}{0,0877}$$

$$t = 0,0638$$

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,0638$ dan nilai $t_{tabel} = 1,697$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Jumlah Pengangguran (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Inflasi (Z). Hal ini dapat diartikan bahwa inflasi tidak dapat memediasi pengaruh jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Perhitungan Uji Sobel X_3

Diketahui:

$$a = -0,152 \text{ (nilai standardized X3 ke Z)} \quad a^2 = 0,0231$$

$$b = 0,247 \text{ (nilai standardized Z ke Y)} \quad b^2 = 0,0610$$

$$Sa = 0,044 \text{ (nilai standar error X3 ke Z)} \quad Sa^2 = 0,0019$$

$$Sb = 3,112 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \quad Sb^2 = 9,6845$$

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0610)(0,0019) + (0,0231)(9,6845) + (0,0019)(9,6845)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0001) + (0,2237) + (0,0184)}$$

$$Sab = \sqrt{0,2422}$$

$$Sab = 0,4921$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{-0,152 \times 0,247}{0,4921}$$

$$t = \frac{-0,037}{0,4921}$$

$$t = -0,0751$$

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -0,0751$ dan nilai $t_{tabel} = 1,697$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Tingkat Konsumsi (X_3) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Inflasi (Z). Hal ini dapat diartikan bahwa inflasi tidak dapat memediasi pengaruh tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3 Interpretasi

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Inflasi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Inflasi (Z) sebesar $0,08 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0.1}$ diterima dan $H_{1.1}$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Inflasi (Z) di Kabupaten Jember.

2. Pengaruh Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Inflasi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Inflasi (Z) sebesar $0,246 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0.2}$ diterima dan $H_{1.2}$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Inflasi (Z) di Kabupaten Jember.

3. Pengaruh Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Inflasi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Inflasi (Z) sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0.3}$ ditolak dan $H_{1.3}$ diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Inflasi (Z) di Kabupaten Jember.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember

sebesar $0,493 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.4$ diterima dan $H1.4$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember.

5. Pengaruh Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,045 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.5$ ditolak dan $H1.5$ diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember.

6. Pengaruh Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,05 = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.6$ ditolak dan $H1.6$ diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember.

7. Pengaruh Inflasi (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Inflasi (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,037 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.7$ ditolak dan $H1.7$ diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Inflasi (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember.

8. Pengaruh tidak langsung Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

(Y) melalui Inflasi (Z)

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,0738$ dan nilai $t_{tabel} = 1,697$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Tingkat Pendidikan (X_1) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Inflasi (Z). Hal ini dapat diartikan bahwa inflasi tidak dapat memediasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

9. Pengaruh tidak langsung Jumlah Pengangguran (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Inflasi (Z)

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,0638$ dan nilai $t_{tabel} = 1,697$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Jumlah Pengangguran (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Inflasi (Z). Hal ini dapat diartikan bahwa inflasi tidak dapat memediasi pengaruh jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

10. Pengaruh tidak langsung Tingkat Konsumsi (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Inflasi (Z)

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -0,0751$ dan nilai $t_{tabel} = 1,697$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Tingkat Konsumsi (X_3) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Inflasi (Z). Hal ini dapat diartikan bahwa inflasi tidak dapat memediasi pengaruh tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan umum penelitian mengenai “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening”, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap inflasi.
2. Jumlah pengangguran tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap inflasi.
3. Tingkat konsumsi berpengaruh positif atau signifikan terhadap inflasi.
4. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
5. Jumlah pengangguran berpengaruh positif atau signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
6. Tingkat konsumsi berpengaruh positif atau signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
7. Inflasi berpengaruh positif atau signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
8. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui inflasi.

9. Jumlah pengangguran tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui inflasi.
10. Tingkat konsumsi tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui inflasi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dengan adanya pengaruh tingkat konsumsi terhadap inflasi, tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa terdapat terdapat satu variabel yang memengaruhi inflasi dan dua variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Dari penelitian ini diharapkan pemerintah dan masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan dan penanganan agar inflasi tidak terlalu tinggi serta pertumbuhan ekonomi dapat terus bergerak ke arah positif.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian dan analisa data, peneliti sekiranya dapat memberikan masukan atau saran kepada pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi pemerintah

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember, diharapkan pemerintah fokus pada pengendalian inflasi melalui kerjasama serta koordinasi dengan Bank Indonesia Kantor Wilayah Jember untuk mengontrol jumlah uang beredar dan melakukan kerjasama serta koordinasi dengan dinas terkait mengenai stok bahan makanan pokok dan Bahan Bakar Minyak untuk

meminimalisir kelangkaan. Selain itu, diharapkan juga memerhatikan tingkat pendidikan dengan kerjasama dan koordinasi dengan dinas terkait seperti dinas pendidikan untuk mengontrol bantuan beasiswa bagi anak sekolah, evaluasi hasil penerapan zonasi sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agar pertumbuhan ekonomi dapat terus tumbuh ke arah positif ke depannya.

2. Bagi Alamater Institut Teknologi dan Sains Mandala

Bagi alamater diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan penelitian sejenis serta untuk menambah koleksi kepustakaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis yang lebih dalam lagi mengenai apa saja yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. F. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan UMKM Terhadap Perumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Terpilih di Jawa Timur.
- Almaya, U. N., Rianto, W. H., & Hadi, S. (2021). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 262-278.
- Alwi, A. A., Syaparuddin, S., & Hardiani, H. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi 2004-2018. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 83-92.
- Anshori, A. G. (2007). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta. UGM. Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Anwar, N. (2020). *analisis pengaruh investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung tahun 2012-2018 dalam perspektif ekonomi islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Badan Pusat Statistik Jember, 2016. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2016*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2017. *Kabupaten Jember Dalam angka 2017*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2017. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2017*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2018. *Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan Desember 2018*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2018. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2018*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2018. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2018*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2019. *Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan Desember 2019*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2019. *Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2019*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2019. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2019*. Jember :

Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jember, 2019. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2019*. Jember : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jember, 2020. *Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan Desember 2020*. Jember : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jember, 2020. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2020*. Jember : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jember, 2020. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2020*. Jember : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jember, 2021. *Berita Resmi Statistik Kabupaten Jember Mei 2021*. Jember : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jember, 2021. *Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan Desember 2021*. Jember : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jember, 2021. *Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2021*. Jember : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jember, 2021. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2021*. Jember : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jember, 2021. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2021*. Jember : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jember, 2022. *Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Bulan Desember 2022*. Jember : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jember, 2022. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2022*. Jember : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jember, 2022. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2022*. Jember : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jember, 2023. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2023*. Jember : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2013. *Laporan Eksekutif Perumahan dan Konsumsi Rumah Tangga di Jawa Timur 2013*. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.

Dewantara, K. H. (2004). *Pendidikan (bagian pertama)*, Yogyakarta. Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.

Hadi, M. S. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

<http://repository.ut.ac.id/3989/1/ESPA4425-M1.pdf> diakses 30 Mei 2023 pukul 21.20 WIB

<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx> Diakses 18 November 2022 pukul 20.30 WIB

<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx> Diakses 18 November 2022 pukul 20.33 WIB

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20191105121442-4-112741/di-agustus-2019-jumlah-orang-menganggur-naik-jadi-705-juta> Diakses 18 November 2022 pukul 20.45 WIB

<https://pen.kemenkeu.go.id/in/post/mengapa-program-pen> . Diakses 30 Mei 2023 pukul 21.30 WIB

<https://id.wikipedia.org/Ekonomi#:~:text=Ekonomi%20adalah%20ilmu%20sosal%20yang,yang%20ada%20dalam%20suatu%20masyarakat>. Diakses 18 November 2022 pukul 20.20 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_jalur. Diakses 18 November 2022 pukul 21.00 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/sumber_daya_manusia. Diakses 18 November 2022 pukul 20.37 WIB

Islamiah, A. P., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, dan Jumlah Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 963-977.

Mulyadi, S. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan Edisi Revisi*. Cetakan Ketujuh. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. Revisi III. Bandung. Refika Aditama.

Nasution, A. Z. (2020). *Pengaruh Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampak Terhadap Pengangguran* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Nopirin. (1997). *Ekonomi Internasional Edisi 3*. Yogyakarta. BPFE.

Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P. (2015). Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 44574.

- Riduwan., Kuncoro, E.A. (2021). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Cetakan Kedelapan. Bandung. Alfabeta.
- Rosyidi, S. (2011) *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Ekonomi Mikro & Makro*, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sjafrizal. (2017). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sukirno, S. (1996). *Pengantar Teori Makroekonomi*, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi : Teori Pengantar*, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Wahab, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 168-187.
- Yuliasih, F. W. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pendidikan Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 7(1).
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Zaini, M., Djohan, S., & Lestari, D. (2022). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 7(1).

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1
Hasil Regresi 1

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,515	2,366		4,022	,007
	TINGKAT PENDIDIKAN	-,031	,015	-,434	-2,104	,080
	JUMLAH PENGANGGURAN	,023	,018	,265	1,286	,246
	TINGKAT KONSUMSI	-,152	,044	-,707	-3,443	,014

a. Dependent Variable: INFLASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,871 ^a	,759	,638	,41971

a. Predictors: (Constant), TINGKAT KONSUMSI, JUMLAH PENGANGGURAN, TINGKAT PENDIDIKAN

Lampiran 2

Hasil Regresi 2

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,623	34,674		,335	,751
	TINGKAT PENDIDIKAN	,109	,147	,395	,739	,493
	JUMLAH PENGANGGURAN	,006	,151	,017	,037	,045
	TINGKAT KONSUMSI	,097	,580	,027	,067	,050
	INFLASI	,247	3,112	,064	,079	,037

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,473 ^a	,223	-,398	3,19983

a. Predictors: (Constant), INFLASI, JUMLAH PENGANGGURAN, TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT KONSUMSI

Lampiran 3

Hasil uji Parsial

Variabel	Sig	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
X1 terhadap Z	0,080	-2,104	1,697	Tidak dapat berpengaruh
X2 terhadap Z	0,246	1,286	1,697	Tidak dapat berpengaruh
X3 terhadap Z	0,014	-3,443	1,697	Berpengaruh signifikan
X1 terhadap Y	0,493	0,739	1,697	Tidak dapat berpengaruh
X2 terhadap Y	0,045	0,037	1,697	Berpengaruh signifikan
X3 terhadap Y	0,050	-0,167	1,697	Berpengaruh signifikan
Z terhadap Y	0,037	0,079	1,697	Berpengaruh signifikan

Lampiran 4

Data Tingkat Pendidikan di Kabupaten Jember 2013-2022

Tahun	Tingkat Pendidikan (jiwa)	Tingkat Pendidikan (%)
2013	72978	3,08%

2014	243019	10,41%
2015	409931	17,03%
2016	885534	36,60%
2017	315438	12,98%
2018	341699	14%
2019	549684	22,43%
2020	716625	28,25%
2021	626526	24,27%
2022	659496	25,52%

Lampiran 5

Data Jumlah Pengangguran di Kabupaten Jember 2013-2022

Tahun	Jumlah Pengangguran (jiwa)
2013	45.619
2014	53.683
2015	56.007
2016	66.112
2017	66.112
2018	52.144
2019	47.629
2020	67.448
2021	73.017
2022	55.260

Lampiran 6

Data Tingkat Konsumsi di Kabupaten Jember 2013-2022

Tahun	Tingkat Konsumsi (Rupiah)
2013	251.079
2014	281.279
2015	313.535

2016	331.426
2017	351.840
2018	430.807
2019	440.697
2020	482.799
2021	497.731
2022	517.007

Lampiran 7

Data Inflasi di Kabupaten Jember 2013-2022

Tahun	Inflasi Tahunan (Persen)
2013	0,92 %
2014	2,64 %
2015	0,35 %
2016	0,18 %
2017	0,66 %
2018	0,49 %
2019	0,54 %
2020	0,36 %
2021	0,91 %
2022	0,57 %

Lampiran 8

Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember 2013-2022

Uraian	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2013	6,06 %
2014	6,60 %
2015	5,36 %
2016	5,21 %

2017	5,11 %
2018	5,02 %
2019	5,51 %
2020	-2,98 %
2021	4,00 %
2022	4,53 %